

**ANALISIS PENAWARAN TENAGA KERJA USIA MUDA
DI KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

I S R A M I A
NIM. 90300116022

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR**

2 0 2 0

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isramia
Nim : 90300116022
Tempat/Tgl. Lahir : Takalar, 4 Desember 1998
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Sompu, Kel. Sombalabella, Kec. Pattallassang, Kab.
Takalar
Judul : Analisis Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda di
Kabupaten Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 2020
Yang Membuat Pernyataan,



I S R A M I A
NIM: 90300116022



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I Jl. Slt. Alauddin Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II Jl. Slt. Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa- Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul “Analisis Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda di Kabupaten Gowa” yang di susun oleh Iramia NIM :90300116022, Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 31 Agustus 2020, bertepatan dengan 12 Muharram 1442 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonmi dan Bisnis Islam jurusan Ilmu Ekonomi.

Samata-Gowa, 31 Agustus 2020 M
12 Muharram 1442 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
Sekretaris	: Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.
Penguji 1	: Dr. Siradjuddin, SE., M.Si
Penguji 2	: Dra. Hj. Nuraeni Gani, M.M
Pembimbing 1	: Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si
Pembimbing 2	: Mustofa Umar, S.Ag., M.Ag

Diketahui oleh :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Alauddin Makassar


Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag
NIP.19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah swt, karena rahmat, keinginan dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam tak lupa penyusun curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad swa yang telah membawa umatnya dari alam yang berliku-liku menuju jalan yang lurus yang aman dan sejahtera minadzulumati ilannur. Dengan izin dan kehendak Allah swt skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Skripsi ini berjudul ***“Analisis Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda di Kabupaten Gowa”*** telah diselesaikan dengan waktu yang direncanakan.

Penulis memanjatkan syukur kepada Allah SWT atas penyelesaian dan perampungan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan adanya kerjasama, bantuan, arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada kedua orang tua penulis yaitu: Ayahanda Muh. Siswa Hamzah dan Ibunda Rosmini Fharuddin yang paling berjasa atas apa yang sampai saat ini saya capai, telah mendidik saya, membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, menyekolahkan saya sampai pada tingkat ini dan terus memberikan doanya. Karena itu, pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih atas sumbangsih pemikiran, waktu, dan tenaga serta bantuan moril dan materil khususnya kepada:

1. Prof. H. Hamdan, M.A., Ph.D sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar dan para wakil Rektor serta seluruh staf dan jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. Hasbiullah SE., M.Si dan Dr. Alim Syariati, SE., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam atas segala bantuan, kontribusi dan bimbingannya.
4. Dr. Abdul Wahab, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Mustofa Umar, S. Ag., M. Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Siradjuddin, SE., M.Si selaku penguji I dan Dra. Hj. Nuraeni Gani, M.M selaku penguji II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh staf bagian Akademik, tata usaha, jurusan dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penyusun mengucapkan terima kasih atas bantuannya dalam pelayanan akademik dan administrasi.
7. Seluruh tenaga pengajar dan pendidik khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alaudin Makassar yang telah memberikan ilmu dengan ikhlas kepada peyusun selama proses perkuliahan, dan praktikum.
8. Seluruh pegawai di Dinas Penanaman Modal Provinsi Sulawesi Selatan, Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gowa yang telah membantu memberikan kemudahan izin dalam penelitian.

9. Untuk saudaraku tercinta kakak Wana, kakak Erik, dan adik Momo terima kasih atas semuanya, terima kasih atas dukungan dan motivasi dari kalian yang menyemangati saya hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Terima kasih juga kepada keluarga besar Faharuddin dan H. Hamandjah yang sudah membantu serta memberikan motivasi penyusunan skripsi, menemani saya berjuang dan menyemangati saya hingga skripsi ini selesai dan saya sampai pada tujuan saya.
11. Terima kasih untuk Ninda Rizky Fauzani, Nurfadila B, Nursahida Sam, Wandah Triana Astur, Fitriani, Nurfailah, Sukma Nurindayani, Sri Yuliana Anwar, Husnul Hatimah, Afrina Desriwahyuni, dan Ruhlia telah memberikan dukungan dan motivasi, terima kasih atas persahabatan yang luar biasa ini. Terima kasih juga saya ucapkan kepada kak Imam yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman seangkatan 2016, terkhusus untuk jurusan Ilmu Ekonomi semoga tetap menjadi keluarga yang solid meskipun nantinya kita berpisah untuk mencapai kesuksesan masing-masing.
13. Terima kasih teman-teman KKN angkatan 62 Desa Palakka, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian ini. KKN rasanya akan biasa-biasa saja tanpa kalian.
14. Terima kasih sahabat-sahabatku Nia Arniana, Rizky Dayanti Mandasari, Nurul Ainaini Abdullah, Risda Fikriah Amin, Sri Nirwana Jamal, Nur Intan Latief, Rahmawati, Sultan, dan Alfadly Nurfikaryansyah telah mendengar keluh kesahku dan memotivasi hingga penelitian ini dapat diselesaikan.

15. Untuk kak Harlina SE, kak Hudria Husnul Khatimah SE, kak Rahmi SE, kak Harirah SE Ilmu Ekonomi 015 terima kasih telah menemani berjuang hingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
16. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun telah memberikan sumbangsi berupa dukungan dan semangat kepada penulis

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penyusun juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan, sehingga penyusun tak lupa mengharapkan saran dan kritik terhadap skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin.

Gowa, Agustus 2020

Penulis,

I S R A M I A
NIM: 90300116022

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori	15
B. Keterkaitan Antar Variabel.....	35
C. Penelitian Terdahulu.....	39
D. Kerangka Pikir	41
E. Hipotesis	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Jenis dan Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Defenisi Operasional Variabel	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Objek yang Diteliti	52
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	57

C. Analisis Data	62
D. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.1	Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Gowa, Tahun 2009-2018	4
1.2	Jumlah Penduduk (Jiwa) di Kabupaten Gowa, Tahun 2009-2018	7
1.3	Penduduk Usia 15-19 Tahun yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Golongan Umur (Jiwa) dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gowa	8
1.4	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gowa, 2018	9
1.5	Tingkat Upah Minimum Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2009-2018	11
2.1	Mapping Hasil Penelitian yang Relevan	39
4.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa	53
4.2	Jumlah Penduduk (Jiwa) Menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa, Tahun 2009-2018	55
4.3	Keadaan Tenaga Kerja (Jiwa) di Kabupaten Gowa, Tahun 2009-2018	56
4.4	TPAK Usia 15-19 Tahun di Kabupaten Gowa, Tahun 2009-2018	58
4.5	Tingkat Upah Minimum Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2009-2018	59
4.6	Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Gowa, Tahun 2009-2018	60
4.7	Jumlah Penduduk di Kabupaten Gowa, Tahun 2009-2018	61
4.8	Uji Autokorelasi	64
4.9	Uji Multikolinearitas	65
4.10	Analisis Regresi Berganda	67
4.11	Uji Simultan	70
4.12	Uji Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
2.1	Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja	17
2.2	Skema Kerangka Pikir	42
4.1	Grafik Uji Normalitas	63
4.2	Uji Heterokedastisitas	66



ABSTRAK

Nama : Isramia
NIM : 90300116022
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda di Kabupaten Gowa

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk mengetahui dan menganalisis (1) tingkat upah, (2) tingkat kemiskinan, (3) jumlah penduduk, terhadap penawaran tenaga kerja usia muda (TPAK usia 15-19 tahun) dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda (OLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja usia muda di Kabupaten Gowa, (2) tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja usia muda di Kabupaten Gowa, (3) jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja usia muda di Kabupaten Gowa.

Implikasi penelitian ini tenaga kerja usia muda sebaiknya menyadari bahwa pendidikan adalah utama bagi mereka sebelum turun ke dalam dunia kerja. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan pengetahuan, produktivitas, dan keterampilan sehingga memungkinkan penduduk mendapatkan pekerjaan yang layak dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan serta lebih produktif kedepannya.

Kata Kunci: Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda, Tingkat Upah, Tingkat Kemiskinan, dan Jumlah Penduduk

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan penduduk usia muda sebagai generasi penerus akan menjadi pemeran utama dalam mengisi pembangunan masa depan. Karena itu, sangat penting untuk mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik. Pendidikan, kesehatan, dan perkembangan penduduk muda merupakan bagian kecil dari seperangkat kebutuhan anak yang harus mereka terima sebagai tanggapan di masa depan.

Salah satu permasalahan yang terjadi didalam masyarakat, khususnya di negara Indonesia adalah kemiskinan. Jika melihat kondisi sekarang ini tidak sedikit penduduk yang berusia muda meninggalkan sekolah untuk bekerja. Keterlibatan penduduk usia muda memasuki pasar tenaga kerja tidak lepas dari kondisi ekonomi keluarga yang masuk dalam kategori penduduk miskin.

Kemiskinan menyebabkan ketidakmampuan pekerja usia muda ini membeli *leisure time* untuk bersekolah dan menikmati masa muda. Pekerja usia muda merupakan modal yang dimiliki oleh rumah tangga miskin. Karena itu, penduduk usia muda tersebut bekerja keras untuk membantu memperbaiki kondisi perekonomiannya agar dapat bertahan hidup. Adanya rasa tanggung jawab dalam mencari nafkah dan kebutuhan sehingga memungkinkan penduduk usia muda dan penduduk usia tua ikut berperan dalam pasar tenaga kerja.

Ketenagakerjaan merupakan suatu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pasar tenaga kerja ditopang oleh dua

kekuatan utama yaitu permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja dilakukan oleh perusahaan (produsen), sedangkan penawaran tenaga kerja dilakukan oleh pihak tenaga kerja (Mankiw dalam Novia, 2019; 1).

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam menggerakkan perekonomian khususnya sebagai sarana dalam proses produksi, karenanya sebagai sarana produksi tenaga kerja lebih diutamakan dibandingkan dengan tanah, bahan mentah, air, dan sebagainya. Kita sebagai manusia yang menggerakkan faktor produksi untuk menghasilkan sebuah produk.

Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah umum yang dihadapi baik negara maju maupun negara berkembang. Masalah ketenagakerjaan tentunya tidak lepas dari masalah-masalah mengenai angkatan kerja dan pengangguran, tingkat upah, serta masalah-masalah produktivitas tenaga kerja (Todaro dalam Istiana, 2017; 1). Jumlah angkatan kerja dalam suatu negara atau daerah pada waktu tertentu tergantung dari jumlah penduduk usia kerja. Perbandingan angkatan kerja dan penduduk usia kerja disebut sebagai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Semakin besar jumlah penduduk usia kerja semakin besar pula jumlah angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor demografis, sosial, dan ekonomi. Faktor-faktor ini antara lain: umur, tingkat pendidikan, daerah tempat tinggal (daerah kota dan desa) dan pendapatan (Simanjuntak dalam Nur Akbar, 2014; 1-2). TPAK usia muda biasanya lebih kecil karena umumnya masih melanjutkan pendidikan formal.

Penduduk yang bekerja dibedakan berdasarkan kelompok umur. Tujuannya yaitu untuk melihat partisipasi pekerja usia muda, pekerja usia

produktif, dan pekerja usia tua didalam pasar tenaga kerja. Idealnya, mayoritas penduduk yang bekerja dalam pasar tenaga kerja yaitu penduduk berusia produktif 15 hingga 64 tahun. Tetapi, tidak menutup kemungkinan penduduk yang berusia muda ikut berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja. Menurut *Indonesian Youth Employment Network (IYEN)* “kaum muda” sebagai mereka yang berada dalam kelompok usia 15-29 tahun, sementara PBB mendefenisikan “kaum muda sebagai mereka yang berada dalam kelompok usia 15-24 tahun” (ILO, 2007; 11).

Menurut (Mulyadi dalam Istiana, 2008; 6-7) munculnya anak yang bekerja merupakan masalah sosial ekonomi yang cukup memprihatinkan karena idealnya usia 15 tahun mereka seharusnya menimba ilmu pengetahuan dan tidak terbebani mencari nafkah. Akan tetapi malah sebaliknya, banyak penduduk usia muda yang putus sekolah karena bekerja. Pekerja usia muda merupakan suatu fenomena yang sudah kompleks dan berlangsung lama terutama di negara berkembang termasuk di Indonesia.

Jika melihat kondisi saat ini tidak sedikit penduduk usia muda di Kabupaten Gowa yang berusia 15 hingga 19 tahun meninggalkan sekolah untuk bekerja. Keterlibatan penduduk usia muda dalam kegiatan perekonomian tidak terlepas dari jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan tiap tahun dan kondisi keluarga yang masuk dalam kategori penduduk miskin. Karena itu, penduduk usia muda ikut terlibat dalam memperbaiki perekonomian keluarga. Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Gowa
Tahun 2009-2018

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah)	Penduduk Miskin	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
2009	195.452	67.010	10,93
2010	220.780	62.100	9,49
2011	245.195	56.600	8,55
2012	272.310	54.600	8,05
2013	278.068	61.000	8,73
2014	290.592	57.030	8,00
2015	306.328	59.470	8,27
2016	316.428	61.520	8,40
2017	333.002	62.770	8,42
2018	365.503	59.340	7,83

Sumber: *Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018.*

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Gowa pada tahun 2017 yaitu sebesar 62.770 jiwa, sedangkan jumlah penduduk miskin tahun selanjutnya yaitu sebesar 59.340 jiwa. Data ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah penduduk miskin pada tahun 2018 walaupun penurunan tersebut tidak terlalu signifikan.

Menurut (Salim dalam Nur, 2014; 31) orang miskin memiliki lima ciri yaitu: 1) mereka umumnya tidak mempunyai faktor produksi sendiri seperti tanah, modal maupun keterampilan sehingga kemampuan memperoleh pendapatan menjadi sangat terbatas; 2) tidak memiliki kemungkinan memperoleh asset produksi dengan kekuatan sendiri, kemungkinan untuk dapat digunakan sebagai agunan; 3) tingkat pendidikan yang rendah karena waktunya habis dipakai untuk mencari penghasilan. Pada usia sekolah mereka itu harus membantu orang tua di

sawah atau menjadi buruh tani; 4) kebanyakan tinggal di pedesaan yang secara terbatas fasilitasnya atau desa tempat tinggalnya terisolir, 5) mereka yang tinggal di kota tidak mempunyai tempat tinggal layak dan juga tidak memiliki keterampilan sehingga bekerja apa adanya.

Banyak kasus walaupun telah bekerja dengan jam kerja yang relatif panjang, pendapatan yang didapatkan penduduk tersebut masih relatif rendah. Agar tetap bertahan hidup mereka berusaha mengerahkan seluruh tenaga yang ada untuk mencari nafkah walaupun tenaga tambahan tersebut adalah anak mereka yang masih dalam usia sekolah. Hal tersebut bukanlah sesuatu yang baru, bahkan tenaga kerja usia muda ini merupakan persoalan klasik. Semakin lama semakin banyak pekerja usia muda atau anak-anak yang terpaksa bekerja, baik yang terlibat langsung secara ekonomi dalam pasar kerja maupun yang membantu orang tua untuk menambah pendapatan.

Fenomena ini tidak lain muncul disebabkan kebutuhan ekonomi yang mendorong penduduk usia muda ikut berpartisipasi memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Walaupun mereka telah bekerja dengan jam kerja yang panjang, namun upah yang mereka peroleh masih rendah. Meskipun ada beberapa anak yang mengatakan dia ingin bekerja karena bayarannya yang menarik atau karena anak tersebut tidak suka sekolah, hal tersebut tetap merupakan hal yang tidak diinginkan karena tidak menjamin masa depan mereka. Padahal penduduk usia muda mestinya konsentrasi di dunia pendidikan dan beraktivitas sesuai dengan usia mereka.

Setelah mencermati berbagai motif tenaga kerja maka penelusuran selanjutnya diarahkan pada pandangan Islam terhadap tenaga kerja pada usia muda. Sebagaimana telah diuraikan tedahulu, bahwa anak memiliki kewajiban untuk berbuat baik pada kedua orang tuanya. Cukup banyak ayat Al-Qur'an maupun hadis Nabi yang memberikan pemahaman yang esensial bahwa Islam mewajibkan seseorang untuk bekerja seperti dalam QS. Al-Jumu'ah/62 : 10 dan QS. At-Taubah/9 : 105, Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Ayat ini dapat dipahami bahwa dalam beribadah maupun bekerja, dalam konsep Islam memiliki dua aspek, yaitu dunia dan akhirat. Dalam Islam jika seseorang mengerjakan pekerjaan dengan niat karena Allah (amal sholeh) maka ia akan mendapat balasan baik di dunia berupa (upah) maupun di akhirat berupa (pahala). Seorang pekerja dituntut untuk memperoleh hak dan kewajiban dalam memperoleh upah secara adil dari seseorang yang mempekerjakannya. Upah

merupakan bentuk apresiasi atas jasa yang diberikan oleh tenaga kerja atau dapat dikatakan balasan karena telah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh pihak yang mempekerjakan. Islam mengajarkan bahwa dalam memberikan upah kepada seorang pekerja harus sesuai syariat Islam.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk (Jiwa) di Kabupaten Gowa,
Tahun 2009-2018

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2009	617.317
2010	652.941
2011	659.513
2012	670.465
2013	691.309
2014	709.386
2015	722.702
2016	735.493
2017	748.200
2018	760.607

Sumber: *BPS Kabupaten Gowa, 2019.*

Data Badan Pusat Statistik jumlah penduduk di Kabupaten Gowa pada tahun 2017 yaitu sebesar 748.200 jiwa, sedangkan jumlah penduduk pada tahun selanjutnya yaitu sebesar 760.607 jiwa. Data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah penduduk di tahun selanjutnya yaitu sebanyak 12.407 jiwa. Adapun penduduk usia 15-19 tahun yang berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja dapat kita lihat pada tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel 1.3
Penduduk Usia 15-19 Tahun yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu
Menurut Golongan Umur (Jiwa) dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Gowa

Tahun	Penduduk Usia 15-19 Tahun yang Bekerja			Jumlah Penduduk Usia 15-19 Tahun
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
2009	16.266	6.453	22.719	58.060
2010	16.742	7.853	24.595	58.779
2011	18.967	6.064	25.031	58.307
2012	13.283	5.480	18.763	56.969
2013	14.433	6.467	20.900	56.283
2014	3.954	18.592	22.546	66.705
2015	8.383	3.778	12.161	67.622
2016	10.726	4.306	15.032	68.103
2017	13.459	5.267	18.726	68.112
2018	10.370	4.442	14.812	68.077

Sumber: *BPS Kabupaten Gowa data diolah, 2019.*

Data selanjutnya, jumlah penduduk usia 15-19 tahun yang bekerja pada tahun 2017 sebanyak 18.726 jiwa, yaitu 13.459 orang laki-laki dan 5.267 orang perempuan. Tahun selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 14.812 jiwa, yaitu 10.370 orang laki-laki dan 4.442 perempuan yang bekerja. Jumlah ini cukup besar jika dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-19 tahun pada tahun yang sama yaitu sebesar 68.077 jiwa, artinya penduduk yang harusnya bersekolah namun memilih untuk bekerja cukup besar di Kabupaten Gowa. Angka ini merupakan jumlah yang cukup besar jika dilihat dari peraturan pemerintah wajib belajar selama 12 tahun yang mengharuskan anak bersekolah hingga menyelesaikan Sekolah Menengah Atas sehingga dianggap sudah bisa masuk dalam pasar tenaga kerja. Namun, yang terjadi penduduk usia muda yang seharusnya melanjutkan pendidikan tetapi memutuskan untuk bekerja.

Penduduk angkatan kerja yang bekerja (pekerja) di Kabupaten Gowa memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Berdasarkan data BPS lebih dari setengah pekerja di Kabupaten Gowa tahun 2018 berpendidikan SD ke bawah (Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak/Belum/Tamat SD) yaitu sebesar 131.379 jiwa. Pekerja yang menamatkan pendidikan menengah SLTP sebesar 62.953 jiwa, SMU sebesar 86.152 jiwa, dan SMK sebesar 20.157 jiwa. Selanjutnya tenaga kerja yang menamatkan pendidikannya di tingkat Diploma sebesar 4.517 jiwa dan Universitas sebesar 45.626 jiwa pekerja yang menamatkan pendidikan tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas pekerja di Kabupaten Gowa tahun 2018 masih cukup rendah.

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gowa, 2018.

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha sendiri	43.628	23.476	67.104
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tak dibayar	46.085	20.844	66.929
Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar	10.571	3.191	13.762
Buruh/karyawan/pegawai	74.917	41.816	116.733
Pekerja bebas di pertanian	2.245	5.350	7.595
Pekerja bebas di non pertanian	14.480	2.066	16.546
Pekerja keluarga/tak dibayar	13.746	48.369	62.115
Jumlah	205.672	145.112	350.784

Sumber: *Survei Angkatan Kerja Nasional, 2018.*

Berdasarkan presentase pekerja menurut status pekerjaan utama di Kabupaten Gowa tahun 2018 sebesar 116.733 jiwa berstatus buruh/karyawan,

sebanyak 66.929 jiwa pekerja berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, kemudian 67.104 jiwa berusaha sendiri dan 7.595 bekerja bebas di pertanian. Hal ini sesuai dengan kondisi perekonomian Kabupaten Gowa yang didominasi oleh sektor pertanian.

Menurut jurnal yang ditulis oleh (Aasif dalam Anisa, 2018; 2) apabila pertumbuhan penduduk tidak diikuti oleh penyerapan tenaga kerja, maka yang terjadi adalah angkatan kerja yang ingin bekerja terpaksa bekerja seadanya yaitu bekerja pada sektor informal. Ketika semakin banyak angkatan kerja yang bekerja di sektor informal maka pendapatan mereka menjadi tidak pasti. Pendapatan yang tidak pasti dapat memperburuk kondisi perekonomian keluarga. Ketika perekonomian keluarga sedang dalam keadaan tidak baik, orang tua tidak akan mampu memberi fasilitas pendidikan untuk anaknya, sehingga mereka akan mengarahkan anaknya untuk terjun ke dunia pekerjaan. Namun, karena anak-anak belum memiliki bekal ilmu pendidikan yang tinggi maka mereka tidak bisa bekerja di sektor formal sebagai pegawai tetap, sehingga pekerja anak di sektor informal semakin meningkat.

Pekerja usia muda dengan alasan umur dan keterbatasan *skill* yang dimiliki kebanyakan dari mereka bekerja di sektor informal seperti buruh, menggarap lahan keluarga, dan lain sebagainya. Sebagian besar pekerja anak bekerja di sektor pertanian atau berada di daerah pedesaan. Bagi beberapa orang tua, anak laki-laki mereka merupakan tambahan tenaga untuk menggarap lahan keluarga, sedangkan anak perempuan sebagai pembantu dalam rumah tangga. Selain itu anak bekerja juga didorong oleh diri sendiri yakni pola pikir praktis mereka yang lebih memilih bekerja dan migrasi ke kota (Sirohi dalam Anisa, 2018; 4).

Jika penduduk usia muda memilih untuk melanjutkan sekolah maka akan meningkatkan kemampuan dan kreatifitas tenaga kerja usia muda, karena pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan generasi penerus yang berkualitas. Karena itu ilmu yang didapat di bangku sekolah dapat dijadikan sebagai modal untuk mencari pekerjaan dengan kualitas sumber daya yang baik dan menjadi tenaga kerja yang produktif. Selain persoalan diatas, terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan dan tingkat upah. Begitupun pendidikan dengan penawaran tenaga kerja usia muda. Hal ini menggambarkan bahwa upah yang akan diterima oleh pekerja tergantung dari mutu modal manusia yang dimiliki pekerja tersebut. Semakin tinggi atau berkualitas mutu modal manusia yang dimiliki pekerja, produktivitasnya semakin tinggi, upah atau balas jasa pekerja dari hasil pekerjaannya juga akan semakin besar.

Tabel 1.5
Tingkat Upah Minimum Provinsi Sulawesi Selatan
Tahun 2009-2018

Tahun	Upah Minimum Provinsi (Rupiah/Bulan)
2009	Rp. 740.520,-
2010	Rp. 905.000,-
2011	Rp. 1.100.000,-
2012	Rp. 1.200.000,-
2013	Rp. 1.400.000,-
2014	Rp. 1.800.000,-
2015	Rp. 2.000.000,-
2016	Rp. 2.250.000,-
2017	Rp. 2.435.625,-
2018	Rp. 2.647.767,-

Sumber: *Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gowa, 2019.*

Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah didalam mengatasi masalah ketenagakerjaan yaitu dengan memperbaiki sistem upah melalui kebijakan upah minimum. Penerapan kebijakan upah minimum ialah usaha dalam meningkatkan pendapatan per kapita pekerja sehingga upah rata-rata tenaga kerja meningkat.

Menurut (Simanjuntak dalam Nur, 2014; 27-28) salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah partisipasi angkatan kerja adalah tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan pada pasar tenaga kerja maka semakin banyak orang yang tertarik masuk ke pasar tenaga kerja, namun sebaliknya apabila tingkat upah yang ditawarkan rendah maka orang yang termasuk dalam usia angkatan kerja tidak tertarik untuk masuk ke pasar tenaga kerja dan lebih memilih untuk tidak bekerja atau lebih memilih masuk dalam golongan bukan angkatan kerja. Apabila tingkat upah naik maka jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan meningkat dan sebaliknya. Tingkat upah mempunyai peranan langsung terhadap waktu kerja yang ditawarkan. Pada kebanyakan orang, upah yang tinggi menjadi rangsangan atau motivasi untuk bekerja, secara umum upah mempunyai korelasi positif dengan waktu yang ditawarkan.

Berbagai faktor yang menyebabkan penduduk usia muda masuk ke dalam pasar tenaga kerja yaitu pendidikan formal yang rendah, jumlah penduduk, pendapatan yang rendah sehingga tidak adanya keterampilan atau pengalaman kerja dan sebagian besar penduduk usia muda berasal dari keluarga miskin yang tidak pernah memilih pekerjaan asal mereka memperoleh pendapatan walaupun rendah. Berdasarkan fenomena inilah maka penulis tertarik untuk melakukan

suatu penelitian yang di-tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “*Analisis Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda di Kabupaten Gowa*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat upah berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja usia muda di Kabupaten Gowa ?
2. Apakah tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja usia muda di Kabupaten Gowa ?
3. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja usia muda di Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh tingkat upah terhadap penawaran tenaga kerja usia muda di Kabupaten Gowa.
2. Mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan terhadap penawaran tenaga kerja usia muda di Kabupaten Gowa.
3. Mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap penawaran tenaga kerja usia muda di Kabupaten Gowa.

D. *Manfaat Penelitian*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait diantaranya, yaitu:

1. Bagi Peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti dan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh serta mampu memadukan dengan fakta yang ada di lapangan.
2. Bagi Akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan bagi khasanah ilmu pengetahuan serta sebagai wacana penelitian selanjutnya bagi berbagai kalangan pada umumnya serta segenap civitas Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bagi Pemerintah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan pemerintah dalam memberikan sumbangan pemikiran khususnya pemerintah Kabupaten Gowa dalam menentukan kebijakan ekonomi dan kependudukan khususnya di bidang ketenagakerjaan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Landasan Teori*

1. Teori tentang Ketenagakerjaan

Tenaga kerja adalah manusia yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa dan mempunyai nilai ekonomis yang dapat berguna bagi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Tenaga kerja menurut (Soeroto dalam Miftahtul, 2018; 3) kemampuan manusia mengeluarkan usaha tiap satuan waktu untuk menghasilkan barang dan jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Menurut (Dumairy dalam Miftahtul, 2018; 3) yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah penduduk yang berumur didalam batas usia kerja.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja atau *labor force* dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari: (1) golongan yang bekerja, (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja dibedakan menjadi: (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga, dan (3) golongan lain-lain atau penerima pendapatan lainnya (Simanjuntak dalam Ferry Felsafa, 2014; 12).

(Badan Pusat Statistik, 2018; 5-7) mendefenisikan tenaga kerja sebagai penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat dibedakan atas dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

- a. Angkatan kerja didefenisikan sebagai penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
- b. Bukan angkatan kerja didefenisikan penduduk sebagai penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

Bekerja didefenisikan sebagai suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam tidak terputus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar/pekerja keluarga yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Adapun tenaga kerja berdasarkan kualitasnya menurut (Dwiyanto, 2006; 45) ialah:

- a. Tenaga kerja terdidik. Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan non formal dan formal.
- b. Tenaga kerja terlatih. Tenaga kerja terlatih yaitu tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu melalui pengalaman tenaga kerja.
- c. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih yaitu tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja.

(Ignatia dalam Vivi, 2018; 22) memberikan ciri-ciri tenaga kerja, yaitu:

- 1) Tenaga kerja umumnya tersedia di pasar tenaga kerja dan biasanya siap untuk digunakan dalam suatu proses produksi barang dan jasa. Kemudian perusahaan atau penerima tenaga kerja meminta tenaga kerja dari pasar kerja.
- 2) Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam setiap perusahaan untuk mencapai tujuan. Jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar di satu sisi merupakan potensi sumber daya manusia yang dapat diandalkan, tetapi di sisi lain juga merupakan masalah besar yang berdampak pada berbagai sektor.

Gambar 2.1
Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja



Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja menurut adalah jumlah penduduk yang masih bersekolah, jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga, tingkat keberhasilan dan jumlah dan jumlah tanggungan dari keluarga yang bersangkutan, TPK dipengaruhi oleh umur, TPK dipengaruhi oleh upah, TPK dipengaruhi oleh pendidikan, TPK dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi, dan TPK dipengaruhi oleh inflasi (Simanjuntak dalam Vivi Irmayani, 2018; 22).

2. Teori tentang Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja mengandung pengertian bahwa besarnya kesediaan usaha untuk mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu saat dari kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja dapat tercipta apabila terjadi permintaan tenaga kerja di pasar kerja sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan terhadap tenaga kerja (Sudarsono dalam Istiana, 2017; 16).

Kesempatan kerja berubah dari waktu ke waktu, perubahan tersebut terjadi akibat perubahan dalam perekonomian, sesuai dengan konsep dalam ekonomi bahwa permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*) dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa dalam perekonomian. Apabila perekonomian berkembang maka penyerapan tenaga kerja bertambah, pertumbuhan ekonomi mampu membawa pengaruh positif bagi kesempatan kerja dan produktivitas tenaga kerja (Simanjuntak dalam Istiana, 2017; 16).

Kebijaksanaan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan kesempatan kerja di setiap daerah

serta perkembangan kuantitas dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing.

3. Teori tentang Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumber daya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen dimana setiap individu bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya (Lidya dalam Nur, 2014; 15).

Penawaran tenaga kerja merupakan hubungan antara tingkat upah dan jumlah satuan pekerja yang disetujui oleh orang yang menawarkan kerja untuk ditawarkan. Jumlah satuan pekerja yang ditawarkan tergantung pada (1) besarnya penduduk, (2) presentase penduduk yang memilih berada dalam angkatan kerja, (3) jam kerja yang ditawarkan oleh peserta angkatan kerja, dimana ketiga komponen tersebut tergantung pada tingkat upah (Simanjuntak dalam Felsafa, 2014; 19).

Menurut (G.S Becker dalam Nur, 2014; 15) kepuasan individu bisa diperoleh melalui konsumsi atau menikmati waktu luang (*leisure*), sedang kendala yang dihadapi individu adalah tingkat pendapatan dan waktu. Bekerja sebagai kontrofersi dari *leisure* menimbulkan penderitaan, sehingga orang hanya mau melakukan kalau memperoleh kompensasi dalam bentuk pendapatan sehingga solusi dari permasalahan individu ini adalah jumlah jam kerja yang ingin

ditawarkan pada tingkat upah dan harga yang diinginkan. Kemudian keputusan individu untuk menambah atau mengurangi waktu luang dipengaruhi oleh tingkat upah dan pendapatan non kerja. Adapun tingkat produktivitas selalu berubah-ubah sesuai dengan fase produksi dengan pola mula-mula naik mencapai puncak kemudian menurun.

Penawaran tenaga kerja menjelaskan hubungan antara upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan (Bellante & Jackson dalam Novia, 2019; 236). Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Jumlah tenaga kerja keseluruhan yang disediakan bagi suatu perekonomian tergantung pada jumlah penduduk, presentase jumlah penduduk yang masuk dalam angkatan kerja, dan jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh angkatan kerja. Masing-masing dari ketiga komponen dari jumlah tenaga kerja tersebut tergantung dari besar upah pasar (Bellante & Jackson dalam Novia, 2019; 236). Penawaran tenaga kerja sangat ditentukan oleh banyaknya penduduk usia kerja yang memilih menjadi angkatan kerja. Semakin banyak angkatan kerja maka penawaran tenaga kerja juga akan meningkat (Santoso dalam Novia, 2019; 236).

Analisis penawaran tenaga kerja menganggap bahwa tidak ada perubahan jumlah populasi tenaga kerja maupun perubahan tingkat keterampilan. Untuk menganalisis dampak perubahan tingkat upah terhadap tenaga kerja yang ditawarkan dapat digunakan efek substitusi, perubahan upah menyebabkan perubahan pada *opportunity cost* waktu luang sehingga menghabiskan waktu luang menjadi lebih mahal pada akhirnya mengurangi waktu luang dan menambah jam kerja (Borjas dalam Novia, 2019; 236).

Seseorang melakukan penawaran kerja atas dasar keinginan individu untuk memperoleh barang dan jasa, sehingga mereka harus mengorbankan beberapa jam waktu luang yang dimiliki. Penawaran tenaga kerja merupakan hasil dari keputusan untuk bekerja tiap individu (Borjas dalam Novia, 2019; 236). Sedangkan kepuasan individu diperoleh melalui konsumsi atau menikmati waktu luang (*leisure*). Namun, kendala yang dihadapi individu adalah tingkat pendapatan dan waktu. Sedangkan individu bekerja sebagai kontrafersi dari *leisure* menimbulkan penderitaan, sehingga individu mau bekerja jika mendapat kompensasi atas waktu atau jam kerja yang mereka tawarkan pada tingkat upah dan harga yang mereka inginkan (Becker dalam Novia Dani, 2019; 236). Tenaga kerja yang memaksimalkan kepuasan dengan mengalokasikan waktu mereka sehingga pendapatan terakhir dihabiskan untuk liburan atau melakukan kegiatan yang menghasilkan kepuasan yang sama dengan pendapatan terakhir mereka untuk suatu barang. Peningkatan dalam pendapatan non-kerja mengurangi kemungkinan seseorang memasuki dunia kerja. Sedangkan peningkatan upah meningkatkan kemungkinan seseorang dalam keputusan untuk bekerja. Karena itu, upah riil dapat dikatakan sebagai penentu seseorang dalam keputusan untuk bekerja (Borjas dalam Novia, 2019; 236). Ketika terjadi perubahan tingkat upah, misalnya upah meningkat maka pengaruhnya terhadap jumlah jam kerja yang ditawarkan dapat dijelaskan dengan konsep efek substitusi dan efek pendapatan (Borjas dalam Novia, 2019; 236).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja menurut Khairani dalam Ferry, 2014; 23) adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah Penduduk. Semakin besar jumlah penduduk, semakin banyak tenaga kerja yang tersedia baik untuk angkatan kerja atau bukan angkatan kerja, sehingga jumlah penawaran tenaga kerja juga akan semakin besar.
- b. Struktur Umur. Penduduk Indonesia termasuk dalam struktur umur muda. Hal ini dapat dilihat dari bentuk piramida penduduk Indonesia. Meskipun penambahan penduduk dapat ditekan tetapi penawaran tenaga kerja semakin tinggi karena semakin banyaknya penduduk yang memasuki usia kerja, dengan demikian penawaran tenaga kerja juga akan bertambah.
- c. Produktivitas. Produktivitas merupakan suatu konsep yang menunjukkan adanya kaitan antara output dan jam kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seseorang tenaga kerja yang tersedia. Secara umum produktivitas tenaga kerja merupakan fungsi daripada pendidikan, teknologi, dan keterampilan. Semakin tinggi pendidikan atau keterampilan tenaga kerja maka semakin meningkat produktivitas tenaga kerja.
- d. Tingkat Upah. Tingkat upah akan mempengaruhi jumlah penawaran tenaga kerja. Apabila tingkat upah naik, maka jumlah penawaran tenaga kerja akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat upah turun, maka jumlah penawaran tenaga kerja akan menurun.
- e. Kebijakan Pemerintah. Dalam menelaah penawaran tenaga kerja maka memasukkan kebijakan pemerintah kedalamnya adalah sangat relevan. Misalnya kebijakan pemerintah dalam hal belajar 9 tahun akan mengurangi jumlah tenaga kerja, dan akan ada batas umur kerja menjadi lebih tinggi. Dengan demikian terjadi pengurangan jumlah tenaga kerja.

- f. Penduduk yang Bersekolah. Penduduk yang bersekolah tidak termasuk dalam angkatan kerja tetapi mereka sewaktu-waktu dapat menjadi tenaga kerja yang potensial dengan demikian semakin besar jumlah penduduk yang bersekolah berarti penawaran tenaga kerja akan berkurang. Maka dari itu jumlah penduduk yang bersekolah perlu diperhitungkan untuk masa yang akan datang.
- g. Keadaan Perekonomian. Keadaan perekonomian dapat mendesak seseorang untuk bekerja memenuhi kebutuhannya. Misalnya dalam satu keluarga harus bekerja semua apabila pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga, atau seorang mahasiswa yang tamat tidak mau bekerja karena perekonomian orang tua sangat memadai, atau seorang istri tidak perlu bekerja karena perekonomian suami sudah mencukupi.

Kenyataan diatas menunjukkan bahwa tidak semua tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja siap untuk ikut berpartisipasi bekerja karena ada sebagian dari mereka masih bersekolah, mengurus rumah tangga, dan penerima pendapatan lain. Dengan kata lain jika semakin banyak jumlah orang yang bersekolah dan mengurus rumah tangga maka semakin kecil penyediaan tenaga kerja. Jumlah yang siap bekerja dan belum siap bekerja dipengaruhi oleh kondisi keluarga masing-masing, kondisi ekonomi dan sosial secara umum dan kondisi pasar kerja itu sendiri. Meskipun tingkat partisipasi angkatan kerja pada keseluruhannya menunjukkan kecenderungan relatif konstan namun terdapat pergeseran yang dalam soal umur dan komposisi jenis kelamin dalam angkatan kerja.

Berdasarkan pemahaman internasional, kelompok usia yang digunakan untuk mengklarifikasi orang muda biasanya disebut remaja dengan rentan usia 15

hingga 19 tahun dan orang dewasa muda dengan rentan usia 20 hingga 24 tahun (ILO dalam Istiana, 2017; 20).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah suatu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada suatu waktu dalam periode survey. TPAK adalah bagian dari penduduk usia kerja, 15 tahun ke atas yang mempunyai pekerjaan selama seminggu yang lalu, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen atau cuti. Disamping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan juga termasuk dalam kelompok angkatan kerja.

Negara-negara yang sudah maju, TPAK cenderung tinggi pada golongan umur dan tingkat pendidikan tertentu. Pola TPAK perempuan dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam mengamati arah dan perkembangan aktifitas ekonomi di suatu negara atau daerah. Berbeda dengan laki-laki umumnya perempuan mempunyai peran ganda sebagai ibu yang melaksanakan tugas rumah tangga, mengasuh dan membesarkan anak dan bekerja untuk menambah penghasilan keluarga (Mantra dalam Istiana, 2017; 21).

Menurut (Simanjuntak dalam Istiana, 2017; 21) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat partisipasi angkatan kerja adalah jumlah penduduk yang masih bersekolah, jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga, umur, tingkat upah, pendidikan kegiatan ekonomi dan tinggal yang dibedakan antara kota dan desa.

4. Teori Tingkat Upah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja/ buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan/jasa yang telah atau akan dilakukan.

Upah dapat diartikan sebagai pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan karyawan pelaksana (buruh) berdasarkan hari dan jam kerjanya. Upah juga dapat diartikan imbalan kepada buruh yang melakukan pekerjaan-pekerjaan kasar dan lebih mengandalkan kekuatan fisik dan biasanya ditetapkan berdasarkan secara harian, satuan, atau borongan. Pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua pengertian: gaji dan upah. Dalam pengertian sehari-hari gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja profesional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manajer, dan akuntan. Pembayaran tersebut biasanya sebulan sekali. (Sukirno dalam Agustina, 2015; 69) upah dimaksud sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah misalnya pekerja tukang kayu, tukang batu, dan buruh kasar).

Permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam suatu jenis pekerjaan sangat besar peranannya dalam menentukan upah di suatu jenis pekerjaan. Dimana terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, upah cenderung mencapai tingkat yang rendah. Sebaliknya dalam

suatu pekerjaan dimana terbatasnya penawaran tenaga kerja tetapi permintaan sangat besar, upah cenderung mencapai tingkat yang tinggi (Sukirno dalam Agustina, 2015; 69).

Teori klasik mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan tiap-tiap pengusaha menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga tiap faktor produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marginal dari faktor produksi tersebut. Ini berarti bahwa pengusaha mempekerjakan sejumlah karyawan sedemikian rupa sehingga nilai pertambahan hasil marginal seseorang sama dengan upah yang diterima orang tersebut (Payaman dalam Yoshinta, 2011; 16-17).

Menurut (Simanjuntak dalam Nur, 2014; 27-28) salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah partisipasi angkatan kerja adalah tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan pada pasar tenaga kerja maka semakin banyak orang yang tertarik masuk ke pasar tenaga kerja, namun sebaliknya apabila tingkat upah yang ditawarkan rendah maka orang yang termasuk dalam usia angkatan kerja tidak tertarik untuk masuk ke pasar tenaga kerja dan lebih memilih untuk tidak bekerja atau lebih memilih masuk dalam golongan bukan angkatan kerja. Apabila tingkat upah naik, maka jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan meningkat dan sebaliknya. Tingkat upah mempunyai peranan langsung terhadap waktu kerja yang ditawarkan. Pada kebanyakan orang, upah yang tinggi menjadi rangsangan atau motivasi untuk bekerja, secara umum upah mempunyai korelasi positif dengan waktu yang ditawarkan.

Secara teoritis terdapat hubungan erat antara jumlah jam kerja dan upah karena kenaikan tingkat upah akan menghasilkan harga waktu sehingga sebagian

orang cenderung menambah jam kerja untuk mendapat upah yang besar. Bagi tenaga kerja usia muda dengan upah yang tinggi cenderung akan mengurangi penggunaan alokasi waktu dan menambah waktu luangnya (Ballante dan Jackson dalam Istiana, 2017; 22-23).

Menurut (Trisnawati dalam Nur, 2014; 27-28) aspek teknis pengupahan meliputi perhitungan dan pembayaran upah serta proses penetapan upah. Penetapan upah ini mulai dari upah minimum provinsi (UMP) maupun upah minimum kabupaten/kota (UMK). Aspek ekonomis pengupahan lebih melihat pada kondisi ekonomi secara makro dan mikro yang secara operasional mempertimbangkan kemampuan perusahaan pada saat nilai upah ditetapkan. Dari sisi perusahaan, upah merupakan biaya produksi sehingga kenaikan upah minimum mendorong produktivitas kerja para pekerja serta tidak terlalu membebani perusahaan. Aspek hukum pengupahan meliputi proses dan kewenangan penetapan upah, pelaksanaan upah, perhitungan dan pembayaran upah serta pengawasan dan ketetapan upah.

Adapun menurut (Setiadi dalam Vellina, 2012; 36) besar kecilnya upah yang diberikan perusahaan kepada para pekerjanya akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat produktivitas kerja karyawan. Saat seseorang pekerja merasa nyaman dengan upah yang diterima maka produktivitasnya dalam bekerja diharapkan akan meningkat pula. Upah yang nyaman dalam hal ini dapat diartikan upah yang wajar yakni dapat memungkinkan pekerja untuk memenuhi kebutuhannya secara manusiawi. Sehingga ketika penghasilan upah cukup akan menimbulkan konsentrasi kerja dan mengarahkan kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas (Kurniawan dalam Vellina, 2012; 37).

Penawaran tenaga kerja merupakan hubungan antara tingkat upah dan jumlah satuan pekerja yang disetujui oleh orang yang menawarkan kerja untuk ditawarkan. Jumlah satuan pekerja yang ditawarkan tergantung pada: (1) besarnya penduduk, (2) presentase penduduk yang memilih berada dalam angkatan kerja, (3) jam kerja yang ditawarkan oleh peserta angkatan kerja, dimana ketiga komponen tersebut tergantung pada tingkat upah (Simanjuntak dalam Ferry, 2014;19).

Kenaikan upah yang tidak dibarengi dengan kenaikan kapasitas produksi akan menyebabkan pihak perusahaan akan mengurangi jumlah karyawannya hal tersebut akan menurunkan tingkat permintaan tenaga kerja. Hal ini berbanding terbalik dengan penawaran tenaga kerja sebagaimana yang dikemukakan oleh Mill (Jhingan, 2013) elastistias penawaran tenaga kerja tinggi dalam menanggapi kenaikan upah dikarenakan upah yang ditetapkan melebihi pada upah yang ditawarkan pada umumnya sehingga dengan kenaikan upah maka akan meningkatkan penawaran tenaga kerja.

Upah merupakan salah satu alat motivator meningkatkan produktivitas kerja karena upah merupakan imbalan yang akan diterima seseorang setelah bekerja. Semakin tinggi tingkat upah, maka akan membuat pekerja meningkatkan produktivitas kerjanya. Upah yang dimaksud disini adalah balas jasa yang berupa uang atau jasa lainnya yang diberikan lembaga atau perusahaan kepada pekerja. Pemberian upah atau balas jasa ini dimaksudkan untuk menjaga keberadaan karyawannya di perusahaan, menjaga semangat kerjandan tetap menjaga kelangsungan hidup perusahaan yang akhirnya akan memberi manfaat kepada masyarakat.

Upah dipandang dari dua sudut yang berbeda. Dari sudut produsen upah merupakan biaya yang harus dibayarkan kepada pekerja dan ikut menentukan biaya total. Sedangkan dari sudut pekerja, upah merupakan pendapatan yang diperoleh dari menggunakan tenaganya kepada produsen (Sudarsono dalam Nur, 2014; 24). Upah minimum adalah suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya.

Menurut (Samuelson dalam Nur, 2014; 26) menyatakan bahwa peningkatan upah menimbulkan dua efek yang bertentangan atas penawaran tenaga kerja. Pertama, efek substitusi yang mendorong tiap pekerja untuk bekerja lebih lama dikarenakan upah yang diterima dari tiap jam kerja lebih tinggi. Kedua, efek pendapatan menyebabkan pekerja ingin menikmati lebih banyak rekreasi bersamaan dengan komoditi yang dibeli.

Aspek teknis pengupahan meliputi perhitungan dan pembayaran upah serta proses penetapan upah. Mulai dari penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP). Aspek ekonomis pengupahan lebih melihat pada kondisi ekonomi makro dan mikro yang secara operasional mempertimbangkan kemampuan perusahaan pada saat nilai upah ditetapkan. Bagi perusahaan, upah merupakan biaya produksi sehingga kenaikan upah minimum mendorong produktivitas kerja para pekerja dan tidak terlalu membebani perusahaan. Aspek hukum pengupahan meliputi proses dan kewenangan penetapan upah, pelaksanaan upah, perhitungan dan pembayaran upah, serta pengawasan pelaksanaan ketentuan upah (Trisnawati, dalam Nur, 2014; 27-28).

Adapun menurut penelitian (Nur Akbar, 2014; 64) UMK berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja usia muda. Upah sangat berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja dimana jika semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan dalam pasar tenaga kerja maka semakin banyak jumlah penduduk usia kerja yang memilih masuk ke pasar tenaga kerja maka dengan otomatis akan meningkatkan jumlah angkatan kerja.

5. Teori Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu masalah krusial yang hampir dialami oleh seluruh negara di dunia. Secara umum kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar standar atas setiap aspek kehidupan. Menurut (Sen dalam Candra, 2011; 14) kemiskinan lebih terkait pada ketidakmampuan untuk mencapai standar hidup tercapai atau tidak.

(Jhingan, 2010; 33) mengatakan bahwa pada awal pembangunan Indonesia terdapat suatu teori yang dikemukakan oleh seorang ahli ekonomi asal Swedia, Ragnar Nurkse. Teori tersebut dinamakan “Lingkaran Setan Kemiskinan” yang menjelaskan bahwa lingkaran setan mengandung arti deretan melingkar kekuatan-kekuatan yang satu sama lain beraksi dan bereaksi sedemikian rupa sehingga menempatkan suatu Negara miskin tetap berada dalam keadaan tidak mampu. Sebagai contoh, keluarga miskin yang selalu kekurangan makanan: karena kekurangan makanan, kesehatan menjadi buruk karena fisiknya lemah produktivitas kerja menjadi rendah dan itu berarti dia miskin, akhirnya ia tidak akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan seterusnya. Bila keadaan ini dikaitkan dengan negara secara keseluruhan dapat dikemas dalam dalil kuno yaitu “Suatu Negara Miskin Karena Ia Miskin”.

Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang ditenggarai atau didalihkan bersebab dari kondisi struktur atau tatanan kehidupan yang tidak menguntungkan. Lebih lanjut kemiskinan kultural merupakan kemiskinan yang diakibatkan oleh faktor-faktor adat dan budaya suatu daerah tertentu yang membelenggu seseorang tetap melekat dengan indikator kemiskinan (Suryanto, 1995; 59). Menurut (Todaro, 2002; 230) kemiskinan absolut adalah sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumberdaya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar dimana mereka hidup dibawah tingkat pendapatan riil minimum tertentu atau dibawah “garis kemiskinan internasional”.

Hal yang sama dikemukakan (Suparlan dalam Nur, 2014; 28) bahwa kemiskinan merupakan suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung nampak pengaruhnya pada kesehatan, kehidupan moral dari yang orang yang tergolong miskin. Sedangkan menurut Bank Dunia kemiskinan ialah apabila pendapatan seseorang kurang dari US\$ 1 per hari (Yozi dalam Nur, 2014; 28).

Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan pendapatan rendah, akan tetapi juga menyangkut hal lain seperti tingkat kesehatan dan pendidikan rendah, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, perlakuan tidak adil dan hukum, ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri. Kemiskinan dibagi dalam empat bentuk, yaitu: (1) kemiskinan absolut yaitu kemiskinan dengan kondisi seseorang memiliki pendapatan dibawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan,

kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang dibutuhkan untuk bisa hidup dan bekerja; (2) kemiskinan relatif yaitu kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan; (3) kemiskinan kultural yaitu mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya seperti tidak mau berusaha memperbaiki kehidupan, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar; (4) kemiskinan struktural yaitu situasi miskin yang disebabkan oleh rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan tetapi seringkali menyebabkan suburnya kemiskinan (Suryawati dalam Nur, 2014; 28).

Menurut Badan Pusat Statistik tingkat kemiskinan didasarkan pada jumlah konsumsi berupa makanan yaitu 2100 kalori per orang per hari (dari 52 jenis komoditi yang dianggap mewakili pola konsumsi penduduk yang berada dibawah lapisan bawah), dan konsumsi non makanan (dari 45 jenis komoditi makanan sesuai kesepakatan nasional dan tidak dibedakan antara wilayah pedesaan dan perkotaan). Patokan kecukupan 2100 kalori ini berlaku untuk semua umur, jenis kelamin, dan perkiraan tingkat kegiatan fisik, berat badan, serta perkiraan status fisiologis penduduk, ukuran ini disebut garis kemiskinan. Penduduk yang memiliki pendapatan dibawah garis kemiskinan dikatakan dalam kondisi miskin.

Menurut (Salim dalam Nur, 2014; 28) orang miskin memiliki lima ciri yaitu: (1) mereka umumnya tidak mempunyai faktor produksi sendiri seperti tanah, modal maupun keterampilan sehingga kemampuan memperoleh pendapatan menjadi sangat terbatas; (2) tidak memiliki kemungkinan memperoleh

asset produksi dengan kekuatan sendiri, kemungkinan untuk dapat digunakan sebagai agunan; (3) tingkat pendidikan yang rendah karena waktunya habis dipakai untuk mencari penghasilan. Pada usia sekolah mereka itu harus membantu orang tua di sawah atau menjadi buruh tani; (4) kebanyakan tinggal di pedesaan yang secara terbatas fasilitasnya atau desa tempat tinggalnya terisolir, (5) mereka yang tinggal di kota tidak mempunyai tempat tinggal layak dan juga tidak memiliki keterampilan sehingga bekerja apa adanya.

6. Teori Kependudukan

Dalam teori kependudukan, Thomas Robert Malthus menyatakan bahwa jumlah penduduk akan melampaui jumlah persediaan bahan pangan yang dibutuhkan dan Malthus melukiskan bahwa apabila tidak dilakukan pembatasan maka penduduk cenderung berkembang menurut deret ukur. Dari deret tersebut terlihat bahwa akan terjadi ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan persediaan bahan pangan (Mantra, 2000).

Menurut (Arida dalam Mike, 2019; 53) jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja, dimana jika semakin besar jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah angkatan kerja sehingga jumlah orang yang mencari pekerjaan semakin bertambah. Hal ini sesuai dengan teori Malthus, dimana jika jumlah penduduk bertambah maka akan meningkatkan penawaran tenaga kerja.

Pertumbuhan penduduk yang sangat besar setiap tahun tentu berdampak pada bertambahnya jumlah angkatan kerja dan tentunya akan memberikan makna bahwa jumlah orang yang mencari pekerjaan akan meningkat, seiring dengan itu tenaga kerja juga akan bertambah. Masalah yang dihadapi ketenagakerjaan adalah

jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahun. Jumlah penduduk usia produktif yang besar mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja.

(Malthus dalam Todaro, 2003; 307) mengemukakan bahwa satu-satunya cara untuk mengatasi masalah rendahnya taraf hidup yang kronis atau kemiskinan absolute adalah dengan penanaman kesadaran dikalangan penduduk dan kesadaran untuk membatasi jumlah kelahiran. Pada akhirnya dapat kita lihat bahwa banyaknya anak (tingginya tingkat fertilitas) pada keluarga miskin hanya akan membuat anak-anak mereka menjadi pekerja anak sebagai akibat dari ketidakmampuan orangtua untuk membiayai kehidupan anaknya.

Adapun menurut (Subri dalam Djupiansyah, 2017; 338) mengemukakan jumlah penduduk seyogyanya bertambah sesuai dengan pertambahan sumber daya produksi khususnya sumber daya alam, namun kenyataannya kuantitas dan kualitas sumber daya alam yang dapat digunakan manusia cenderung menurun dan sebaliknya jumlah penduduk terus meningkat.

Besarnya jumlah penduduk pada umumnya dikaitkan dengan pendapatan per kapita suatu negara dan mencerminkan perekonomian negara tersebut. Ada yang berpendapat bahwa jumlah penduduk yang besar sangat menguntungkan pembangunan ekonomi tetapi ada pula yang berpendapat justru penduduk yang jumlahnya sedikit dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik. Disamping pendapat tersebut, ada juga yang mengatakan bahwa jumlah penduduk di suatu negara harus seimbang dengan jumlah sumber-sumber ekonominya agar dapat diperoleh kenaikan pendapatan nasionalnya. Hal ini berarti jumlah penduduk tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlampaui banyak (Mulyadi dalam Agustina, 2015; 69-70). Makin besar jumlah penduduk,

makin banyak tenaga kerja yang tersedia baik untuk angkatan kerja dengan demikian jumlah penawaran tenaga kerja juga akan semakin besar. Jumlah penduduk yang semakin besar akan menyebabkan angkatan kerja makin besar pula. Dengan demikian makin besar pula orang yang mencari pekerjaan atau pengangguran (Sukirno dalam Agustina, 2015; 70).

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menurut Lincoln akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya yang dilakukan karena pertumbuhan penduduk yang tinggi tersebut akan menyebabkan cepatnya pertambahan jumlah tenaga kerja, sedangkan kemampuan daerah dalam menciptakan kesempatan kerja yang baru sangat terbatas (Arsyad, 2004). Kecepatan pertumbuhan manusia jauh lebih cepat dibandingkan kecepatan kenaikan bahan makanan yang dapat diproduksi dari tanah yang tersedia dan pada gilirannya akan menciptakan kesengsaraan dan kelaparan.

B. Keterkaitan Antar Variabel

1. Hubungan Tingkat Upah dengan Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda

Tingkat upah memiliki hubungan dengan penawaran tenaga kerja. Menurut (Simanjuntak dalam Istiana, 2017; 22) upah dipandang sebagai beban oleh perusahaan karena semakin besar tingkat upah akan semakin kecil proporsi keuntungan yang dinikmati oleh perusahaan. Karena itu, kenaikan tingkat upah direspon oleh perusahaan dengan menurunkan jumlah tenaga kerja.

Menurut (Monika dalam Istiana, 2017; 23) bagi kebanyakan keluarga, pendidikan merupakan investasi karena itu mereka yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi mempunyai harapan untuk memperoleh upah yang tinggi pula.

Semakin tinggi tingkat upah di pasar kerja maka partisipasi angkatan kerja baik laki-laki maupun perempuan akan mengalami peningkatan. Artinya, terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan upah, begitu pun upah dengan penawaran tenaga kerja usia muda.

Adapun menurut penelitian (Istiana Aminuddin, 2017; 74) semakin naik upah maka akan semakin meningkatkan penawaran tenaga kerja usia muda. jika upah yang ditawarkan kepada tenaga kerja baik (layak) maka akan meningkatkan penawaran tenaga. Hal ini menggambarkan bahwa upah yang diperoleh mempengaruhi seseorang dalam menentukan partisipasinya dalam kegiatan ekonomi. Penduduk usia muda merupakan tenaga kerja yang akan memasuki angkatan kerja jika keluarga mereka mengalami penurunan pendapatan. Hal ini karena penduduk usia muda merupakan kelompok pekerja sekunder yakni yang beranggapan bahwa bekerja bukan kebutuhan primer sehingga keputusan bekerja adalah membantu ekonomi keluarga.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh penelitian (Nur Akbar, 2014; 64) bahwa apabila tingkat upah naik maka akan meningkatkan penawaran tenaga kerja sesuai dengan hipotesis Neo klasik bahwa penyediaan atau penawaran tenaga kerja akan bertambah bila tingkat upah bertambah. Sebaliknya permintaan terhadap tenaga kerja akan berkurang bila tingkat upah meningkat. Upah berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja dimana jika semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan dalam pasar tenaga kerja maka semakin banyak jumlah penduduk usia kerja yang memilih masuk ke pasar tenaga kerja, maka dengan hal tersebut akan meningkatkan jumlah angkatan kerja.

2. Hubungan Tingkat Kemiskinan dengan Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda

Beberapa keluarga miskin keputusan untuk bekerja sebagian datang dari penduduk usia muda sendiri, tetapi sebagian lain disebabkan oleh keinginan orang tua. Hal tersebut dipertegas oleh (Balanddan dalam Anisa, 2018; 29) menemukan bahwa lebih dari separuh orang tua menghendaki anaknya membantu pekerjaan orang tua dengan maksud sosial-edukatif yang meski kenyataannya hal tersebut tetap mengakibatkan banyak penduduk usia muda menekuni pekerjaan daripada sekolahnya.

Keterkaitan tingkat kemiskinan dengan penawaran tenaga kerja usia muda sangat erat kaitannya karena kemiskinan menggambarkan keterbatasan pendapatan dan konsumsi. Masyarakat yang mengalami kondisi tersebut akan ingin meningkatkan taraf hidup mereka sehingga dapat memenuhi kebutuhan standar hidup minimum seperti pendidikan dan kesehatan. Karena itu, penduduk dengan pendapatan yang rendah akan memilih menggunakan seluruh sumber dayanya untuk bekerja termasuk anak mereka.

Dengan meningkatnya jumlah anak-anak atau penduduk usia muda yang bekerja maka akan meningkatkan jumlah angkatan kerja dengan pendapatan yang rendah maka masyarakat memiliki keterbatasan untuk bersekolah hingga selesai sehingga akan berpengaruh pada mutu pendidikan yang rendah. Ini berarti penawaran tenaga kerja usia muda akan meningkat.

3. Hubungan Jumlah Penduduk dengan Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda

Aliran Malthusian (1766) adalah orang pertama yang mengemukakan tentang penduduk "*Essay on Population*". Malthus beranggapan bahwa pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur, sedangkan pertumbuhan ketersediaan pangan mengikuti deret hitung. Teori Malthus jelas menekankan tentang pentingnya keseimbangan pertumbuhan jumlah penduduk menurut deret ukur terhadap persediaan bahan makanan menurut deret hitung.

Menurut Nelson dan Leibstein dalam (Sukirno dalam Merna, 2011; 42) terdapat pengaruh langsung antara pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Teori Malthus sudah mempersoalkan mengenai daya dukung lingkungan dan daya tampung lingkungan. Tanah sebagai suatu komponen lingkungan alam tidak mampu menyediakan hasil pertanian untuk mencukupi kebutuhan jumlah penduduk yang terus bertambah dan makin banyak. Daya dukung tanah sebagai komponen utama pada lingkungan semakin menurun dikarenakan jumlah penduduk yang semakin meningkat.

Akibatnya sumber daya bumi tidak mampu mengimbangi kebutuhan manusia yang terus bertambah dengan cepat, hal inilah yang menimbulkan kemiskinan didalam keluarga sehingga membuat penduduk usia muda ikut berpartisipasi bekerja untuk membantu perekonomian keluarga yang artinya setiap

peningkatan jumlah penduduk maka akan berpengaruh pada penawaran tenaga kerja.

C. Penelitian Terdahulu

Adapun yang mendukung penelitian mengenai Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda, maka ada beberapa penelitian terdahulu yang bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat serta kontribusi dalam melengkapi penelitian selanjutnya. Adapun ringkasan tentang penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1
Mapping Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	2	3	4
1.	Anisa Devy Permatasari (2018)	Determinan Pekerja Anak di Provinsi Jawa Barat	Variabel penelitian yang digunakan adalah Angka Pekerja Anak (Y), Tingkat Kemiskinan (X_1), Angka Putus Sekolah (X_2), Tingkat Fertilitas Total (X_3). Hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel tingkat kemiskinan, angka putus sekolah, dan tingkat fertilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel pekerja anak di Jawa Barat.
2.	Istiana Aminuddin (2017)	Determinan Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda di Kota Makassar	Variabel penelitian yang digunakan adalah Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda (Y), Upah (X_1), <i>Non Labor Income</i> (X_2), Beban Ekonomi Rumah Tangga (X_3), Status Migran Orang Tua (X_4), Jenis Pekerjaan (X_5), Jenis Kelamin (X_6). Hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel upah dan beban ekonomi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja, sedangkan <i>non labor income</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja. Status migran dan jenis pekerjaan berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja usia muda, sedangkan jenis kelamin tidak berpengaruh pada penawaran tenaga kerja usia muda di Kota Makassar.

3.	Nur Akbar (2014)	Analisis Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda di Kabupaten Takalar	Variabel penelitian yang digunakan adalah Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda (Y), Pendapatan Perkapita (X_1), Mutu sdm (X_2), Tingkat Upah (X_3), dan Tingkat Kemiskinan (X_4). Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja usia muda, sedangkan pendapatan perkapita, mutu sdm, dan tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja usia muda di Kabupaten Takalar.
4.	Nunung Nurwati (2018)	Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Pekerja Anak dalam Membantu Keluarga di Kabupaten Cirebon	Variabel penelitian yang digunakan adalah Motivasi Pekerja Anak dalam Kontribusinya Bagi Keluarga (Y), Kondisi Sosial Ekonomi keluarga (X) Hasil penelitian diketahui kondisi ekonomi keluarga pengaruhnya lebih dominan dari kondisi sosial terhadap motivasi pekerja anak dalam berkontribusi bagi keluarga. Umumnya pekerja anak berasal dari keluarga miskin, dengan demikian pemicu anak bekerja yaitu karena kemiskinan.
5.	Mike Triani, Elsa Andrisani (2019)	Analisis Pengaruh jlh Penduduk dan Upah terhadap Penawaran Tenaga Kerja di Indonesia	Variabel penelitian yang digunakan adalah Penawaran Tenaga Kerja (Y), Jumlah Penduduk (X_1), Upah (X_2). Hasil penelitian diketahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Indonesia artinya setiap peningkatan jumlah penduduk maka akan berpengaruh pada penawaran tenaga kerja di Indonesia. Adapun untuk upah berpengaruh tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Indonesia, yang artinya setiap kenaikan upah maka tidak akan berpengaruh terhadap penawaran TK.
6.	Candra Mustika (2011)	Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008	Variabel penelitian yang digunakan adalah Kemiskinan (Y), Produk Domestik Bruto (X_1), Jumlah Penduduk (X_2). Hasil penelitian diketahui bahwa jumlah penduduk dan PDB berpengaruh signifikan terhadap ke-miskinan di Indonesia yang artinya jika PDB naik sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar 0,0654. Demikian pula koefisien regresi untuk jumlah penduduk sebesar 2.926852 mengandung arti jika penduduk bertambah sebesar 1 persen maka kemiskinan akan meningkat sebesar

			2.926852.
--	--	--	-----------

D. Kerangka Pikir

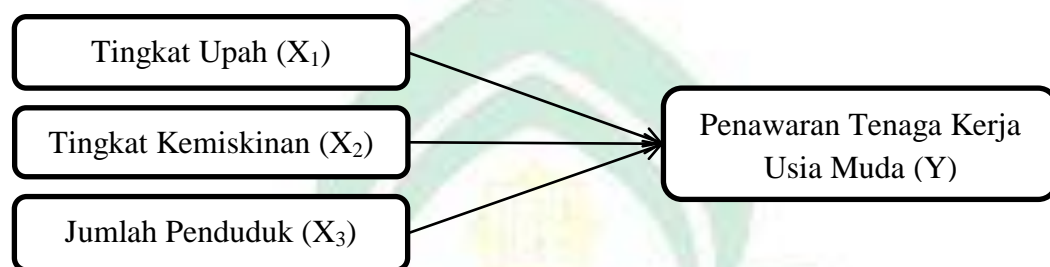
Kerangka berpikir merupakan hubungan antar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian antara lain tingkat kemiskinan, tingkat upah, dan jumlah penduduk. Dalam ketenagakerjaan muncul suatu masalah yaitu tingginya jumlah penduduk usia muda yang ikut berkontribusi dalam kegiatan perekonomian. Adanya masalah tersebut diakibatkan oleh adanya faktor ekonomi yang membuat seseorang memutuskan bekerja.

Dalam analisis ekonomi, tenaga kerja dinilai sebagai individu yang rasional. Tingkat kemiskinan menunjukkan seberapa banyak penduduk di Kabupaten Gowa yang masih ada dalam garis kemiskinan. Penduduk miskin yang pada umumnya berpenghasilan rendah dan tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya cenderung akan mendorong penduduk usia muda untuk ikut terjun kedalam menjadi pekerja untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga.

Semakin besar jumlah penduduk usia kerja semakin besar pula angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh faktor demografis, sosial, dan ekonomi. Melihat kondisi saat ini tidak sedikit penduduk usia muda meninggalkan sekolah untuk bekerja. Keterlibatan penduduk usia muda dalam kegiatan perekonomian tidak lepas dari kondisi ekonomian keluarga. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah penduduk. Setiap peningkatan jumlah penduduk maka akan berpengaruh pada penawaran tenaga kerja. Dalam teorinya Malthus jelas menekankan tentang pentingnya keseimbangan pertumbuhan jumlah penduduk menurut deret ukur terhadap persediaan bahan makanan menurut deret hitung.

Faktor lain yang membuat penduduk usia muda masuk kedalam pasar tenaga kerja yaitu tingkat upah. Jika tingkat upah yang ditawarkan dalam pasar tenaga kerja tinggi maka semakin banyak jumlah penduduk usia kerja yang memilih masuk ke pasar tenaga kerja, maka dengan itu akan membuat jumlah angkatan kerja meningkat.

Gambar 2.2
Kerangka Pikir



E. Hipotesis

Hipotesis yaitu suatu dugaan sementara atau awal yang digunakan dalam penelitian. Hipotesis juga merupakan anggapan atau asumsi dari suatu hipotesis berdasarkan data, teori ekonomi dan penelitian terdahulu. Hipotesis yang diajukan untuk diteliti adalah:

1. Diduga variabel tingkat upah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja usia muda (Y) di Kabupaten Gowa.
2. Diduga variabel tingkat kemiskinan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja usia muda di Kabupaten Gowa.
3. Diduga variabel jumlah penduduk (X_3) berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja usia muda di Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Data deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Bersifat deskriptif karena dalam penelitian ini akan menjelaskan dan menggambarkan penawaran tenaga kerja usia muda di Kabupaten Gowa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gowa di Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gowa, dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian ini dipilih karena kemudahan akses dan ketersediaan data. Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti mulai bulan Februari sampai dengan Juli 2020.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu pengumpulan data yang diperoleh oleh instansi terkait dan telah dipublikasikan. Instansi yang dimaksud adalah Badan Pusat Statistik dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Gowa dengan melakukan studi kepustakaan terhadap data-data yang dipublikasikan secara resmi, buku-buku, serta laporan lain yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu angkatan kerja usia 15-19 tahun Kabupaten Gowa secara *time series* (data tahunan). *Time series* adalah data tahunan yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek untuk menggambarkan perkembangannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. (Penelitian Kepustakaan) *Library research*, yaitu penelitian yang dilakukan di perpustakaan guna mendapat teori dari buku dan karangan yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.
2. (Penelitian Lapangan) *Field research*, yaitu penelitian langsung yang dilakukan di kantor-kantor guna mendapatkan data dan keterangan yang diperlukan dalam penulisan ini.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi yang digunakan untuk memastikan persamaan yang diperoleh akan valid jika digunakan untuk memprediksi, uji asumsi klasik terbagi menjadi 4 asumsi yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik. Sebelum peneliti melakukan penganalisaan data penelitian sesungguhnya data tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen atau variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, jika demikian maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas (Imam Ghazali, 2005: 149).

Normalitas bisa dideteksi dengan cara melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik, adapun tolak ukur yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu: Pertama, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan distribusi yang normal; Kedua, sebaliknya jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu metode analisis yang bertujuan menguji apakah variabel dependen berkorelasi dengan dirinya, maksud dari

berkorelasi dengan dirinya bahwa nilai variabel dependen tidak memiliki hubungan dengan variabel itu sendiri. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan pengujian nilai *durbin watson* (DW test). Ada beberapa dasar pengambilan keputusan yaitu: Pertama, jika $du < DW < 4-du$, maka tidak ada autokorelasi. Kedua, jika $du \leq DW \leq 4-du$, maka tidak ada kesimpulan. Ketiga, $DW > dl$, maka autokorelasi positif. Keempat, jika $DW > 4-dl$, maka autokorelasi negatif.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independen, karena variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Karena apabila terjadi gejala multikolinearitas maka variabel tidak akan ontogonal. Variabel ontogonal adalah suatu keadaan dimana variabel bebas yang nilai korelasinya sesama variabel bebas sama dengan 0. Uji multikolinearitas ini merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. pada penelitian ini, untuk melihat ada tidaknya *multikolinearitas* dengan ketentuan seperti berikut: Nilai tolerance yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Imam Ghozali, 2005: 96).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan menilai apakah pada model regresi linear ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan. Apabila asumsi heterokedastisitas tidak terpenuhi maka dinyatakan bahwa model regresi tidak valid sebagai alat peramalan.

Priyanto (2009: 67) mengatakan bahwa dasar analisis untuk uji heterokedastisitas sebagai berikut: Pertama, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) ini mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Kedua, jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dan residualnya SRESID.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan dan menganalisis data beserta hal-hal yang berhubungan dengan angka-angka atau rumus-rumus perhitungan yang digunakan untuk menganalisis masalah yang sedang diteliti.

Adapun untuk menganalisis data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini memperlihatkan hubungan variabel independen tingkat upah (X_1), tingkat kemiskinan (X_2), dan jumlah penduduk (X_3) terhadap variabel dependen penawaran tenaga kerja usia muda (Y).

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots \dots \dots (1)$$

Dalam melakukan perhitungan regresi maka baik tingkat upah, tingkat kemiskinan, dan jumlah penduduk maupun penawaran tenaga kerja usia muda dinyatakan dalam model sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

Y = Penawaran tenaga kerja usia muda (TPAK usia 15-19 tahun).

X₁ = Tingkat upah

X₂ = Tingkat kemiskinan

X₃ = Jumlah Penduduk

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

μ = Error term

3. Pengujian Goodnes of Fit (Uji Hipotesis)

Uji hipotesis adalah dugaan sementara dari rumusan masalah dalam penelitian yang digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk melihat pengaruh dari tingkat upah, tingkat kemiskinan, dan jumlah penduduk terhadap penawaran tenaga kerja usia muda. Uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (pengujian secara parsial) terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), nilai t_{hitung} dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka

H_0 ditolak dan dengan demikian H_1 diterima artinya bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t atau biasa disebut dengan uji parsial yang digunakan untuk menguji variabel bebas apakah memiliki pengaruh terpisah atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak, dapat dilihat pada tabel dengan ketentuan, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, namun jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk uji parsialnya dapat diketahui melalui ketentuan bahwa jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel berpengaruh secara parsial.

b. Uji Simutan (Uji f)

Uji f (pengujian secara simultan). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan valid. Model tersebut dikatakan valid apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak maka model tersebut tidak valid dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh bersama dari variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu apakah variabel X_1 , X_2 , X_3 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y. Untuk penggunaan tingkat signifikansi itu berbeda-beda, mulai dari 0,01 (1%) sampai dengan 0,10 (10%). Hasil uji f dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. semisalnya digunakan taraf signifikansi 10% (0,10) maka jika nilai probabilitas $< 0,10$ maka terdapat pengaruh

secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat, begitu pula sebaliknya. Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

- 1) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan seberapa besar variasi perubahan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar (R^2) maka semakin besar variasi perubahan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Koefisien determinasi berfungsi sebagai pengukuran kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen ataukah besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Disini nilai untuk koefisien determinasinya antara 0 dan 1, semakin mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel Y.

F. Definisi Operasional Variabel

Ruang lingkup penelitian ini mencakup tingkat upah, tingkat kemiskinan, dan jumlah penduduk terhadap penawaran tenaga kerja usia muda di Kabupaten Gowa. Untuk lebih memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut:

1. Penawaran tenaga kerja (Y) adalah keputusan orang bekerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. TPAK usia muda adalah rasio antara

jumlah angkatan kerja usia 15-19 tahun dengan jumlah penduduk yang masuk usia 15-19 tahun secara keseluruhan dari tahun 2009-2018

2. Tingkat upah (X_1) adalah imbalan yang didapatkan oleh tenaga kerja usia muda di Kabupaten Gowa dinyatakan dalam satuan rupiah. Didalam penelitian menggunakan Upah Minimum Provinsi (UMP) Sulawesi Selatan sebagai standar upah suatu wilayah karena Kabupaten Gowa berada di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2009-2018.
3. Tingkat kemiskinan (X_2) adalah jumlah keseluruhan penduduk miskin yang berada di Kabupaten Gowa dari tahun 2009-2018.
4. Jumlah penduduk (X_3) adalah jumlah penduduk keseluruhan yang berada di Kabupaten Gowa dari tahun 2009-2018.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek yang Diteliti

1. Letak Geografis

Kabupaten Gowa berada pada 119.3773° Bujur Barat dan 120.0317° Bujur Timur 5.0829342862° Lintang Utara dan 5.577305437° Lintang Selatan. Kabupaten yang berada di daerah Selatan dari Sulawesi Selatan merupakan daerah otonom ini, disebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Disebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng. Disebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto sedangkan dibagian Baratnya dengan Kota Makassar dan Takalar.

Wilayah administrasi Kabupaten Gowa terdiri dari 18 Kecamatan dan 167 Desa/Kelurahan dengan luas sekitar $1.883,33^{\circ}$ kilometer persegi atau sama dengan 3,01 persen dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26 persen. Ada 9 wilayah kecamatan yang merupakan dataran tinggi yaitu Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu, dan Biringbulu. Dari total luas Kabupaten Gowa 35,30 persen mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat , yaitu pada wilayah Kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya, dan Tompobulu. Kabupaten Gowa dilalui oleh banyak sungai yang cukup besar yaitu ada 15 sungai.

Sungai dengan luas daerah aliran yang terbesar adalah sungai Jeneberang yaitu seluas 881 km² dengan panjang 90 km.

2. Luas Wilayah

Kabupaten Gowa memiliki wilayah seluas 1.883,33 km² atau sama dengan 3,01 persen dari wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Gowa memiliki 18 Kecamatan, yaitu:

Tabel 4.1
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Presentase (%)
1	Bontonompo	30,39	1,61
2	Bontonompo Selatan	29,24	1,55
3	Bajeng	60,09	3,19
4	Bajeng Barat	19,04	1,01
5	Pallangga	48,24	2,56
6	Barombong	20,67	1,1
7	Sombaopu	28,09	1,49
8	Bontomarannu	52,63	2,8
9	Pattallassang	84,96	4,51
10	Parangloe	221,26	11,75
11	Manuju	91,9	4,88
12	Tinggimoncong	142,87	7,59
13	Tombolopao	251,82	13,37
14	Parigi	132,76	7,05
15	Bungaya	175,53	9,32
16	Bontolempangan	142,46	7,56
17	Tompobulu	132,54	7,04
18	Biringbulu	218,84	11,62
Gowa		1.883,33	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Gowa Dalam Angka, 2019.

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa luas Kecamatan di Kabupaten Gowa sangat beragam. Kecamatan yang terluas adalah Tombolopao dengan luas wilayah 251,82 km² atau 13,37% dari luas Kabupaten Gowa, kemudian disusul Kecamatan Parangloe, Kecamatan Biringbulu, Kecamatan Bungaya, Kecamatan Tinggimoncong, Kecamatan Bontolempangan, Kecamatan Parigi, Kecamatan Tompobulu, Kecamatan Manuju, Kecamatan Pattallassang, Kecamatan Bajeng, Kecamatan Bontomarannu, Kecamatan Pallangga, Kecamatan Bontonompo, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kecamatan Sombaopu, Kecamatan Barombong, dan untuk Kecamatan terkecil adalah Kecamatan Bajeng Barat dengan luas wilayah 19,04 km² atau 1,01% dari luas wilayah Kabupaten Gowa.

3. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan berhubungan dengan pembangunan nasional. Didalam pelaksanaan pembangunan, penduduk merupakan faktor yang sangat dominan karena tidak saja berperan sebagai pelaksana pembangunan tetapi menjadi sasaran pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan, pembangunan penduduk diarahkan pada pengendalian kuantitas dan kualitas sehingga mempunyai ciri dan karakteristik yang menguntungkan pembangunan. Dari data BPS, jumlah penduduk Kabupaten Gowa terus mengalami kenaikan tiap tahun diseluruh kecamatan. Setiap kecamatan mengalami kenaikan jumlah penduduk dari tahun 2009 hingga 2018, dan jumlah penduduk Kabupaten Gowa mengalami kenaikan dari tahun 2009 sebesar 617.317 menjadi 760.607 jiwa pada tahun 2018.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk (Jiwa) Menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa
Tahun 2009-2018

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk									
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Bontonompo	40.779	39.295	39.690	40.349	41.604	41.138	41.502	41.818	42.110	42.277
2	Bontonompo Selatan	28.237	28.471	28.758	29.235	30.145	29.453	29.626	29.763	29.882	30.631
3	Bajeng	59.414	62.334	62.961	64.007	65.997	66.875	67.883	68.820	69.727	68.826
4	Bajeng Barat	22.700	22.918	23.149	23.533	24.265	24.296	24.588	24.852	25.106	24.657
5	Pallangga	85.628	98.721	99.715	101.370	104.523	113.417	117.115	120.780	124.050	126.334
6	Barombong	32.990	34.527	34.874	35.453	36.555	37.933	38.734	39.503	40.262	40.135
7	Sombaopu	98.799	130.290	131.600	133.780	137.942	151.916	157.448	162.979	168.020	172.094
8	Bontomarannu	28.613	31.250	31.565	32.089	33.086	33.858	34.453	35.014	35.563	35.248
9	Pattalassang	20.154	21.881	22.101	22.468	23.166	23.414	23.752	24.064	24.366	24.022
10	Parangloe	16.346	16.564	16.731	17.009	17.538	17.834	18.118	18.384	18.643	18.429
11	Manuju	14.859	14.093	14.235	14.471	14.921	14.728	14.852	14.959	15.057	15.019
12	Tinggimoncong	21.012	22.138	22.361	22.732	23.438	23.366	23.621	23.850	24.065	23.593
13	Tombolopao	27.978	26.876	27.146	27.597	28.454	28.504	28.850	29.164	29.463	28.945
14	Parigi	13.986	13.089	13.221	13.441	13.859	12.882	12.797	12.697	12.708	13.949
15	Bungaya	19.561	15.847	16.006	16.272	16.778	16.218	16.269	16.300	16.468	16.889
16	Bontolempangan	17.430	13.332	13.466	13.690	14.116	12.698	12.512	12.313	12.326	14.209
17	Tompobulu	32.542	28.971	29.236	29.749	30.674	28.853	28.748	28.608	28.704	30.876
18	Biringbulu	36.289	32.347	32.673	33.215	34.248	32.003	31.834	31.625	31.680	34.474
Gowa		617.317	652.940	659.51	670.470	691.309	709.386	722.702	735.493	748.200	760.607

Sumber: *BPS Kabupaten Gowa Dalam Angka data diolah, 2019.*

4. Kondisi Ketenagakerjaan

Sebagai sebuah kabupaten yang memiliki banyak penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Gowa menjadi tempat banyak orang dalam mencari pekerjaan. Dari sekian banyak permasalahan yang muncul di Kabupaten Gowa, persoalan ketenagakerjaan menjadi sesuatu yang harus dicarikan solusi. Pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk meningkatkan dan menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran serta pengembangan sumber daya

manusia diarahkan pada pembentukan tenaga professional yang mandiri dan beretos kerja produktif. Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya menyeluruh yang ditujukan pada peningkatan, pembentukan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas dan dapat memperluas lapangan pekerjaan.

Tingkat produktivitas tenaga kerja merupakan nilai tambah PDB dibagi dengan jumlah penduduk yang bekerja untuk menghasilkan nilai tambah tersebut. Menurut Badan dan Pusat Statistik penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang dibedakan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Jika dilihat dari kondisi ketenagakerjaan Kabupaten Gowa, jumlah angkatan kerja dan jumlah kelompok bukan angkatan kerja bersifat fluktuatif.

Tabel 4.3
Keadaan Tenaga Kerja (Jiwa) di Kabupaten Gowa
Tahun 2009-2018

Tahun	Angkatan Kerja			Jumlah	Bukan Angkatan Kerja			Jumlah
	Bekerja	Pernah Bekerja	Tidak Pernah Bekerja		Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
2009	243.654	8.080	17.654	269.388	32.917	105.715	26.713	165.345
2010	269.407	6.320	16.303	292.030	33.169	96.093	30.110	159.372
2011	277.06	1.980	19.049	298.089	27.079	103.453	25.803	156.335
2012	273.211	3.068	8.349	284.628	23.711	113.387	36.734	173.832
2013	297.347	2.254	5.789	305.390	34.545	112.031	23.964	170.540
2014	325.075	2.831	4.880	332.786	46.439	100.396	22.193	169.028
2015	284.778	5.114	9.756	299.648	51.733	127.594	34.774	214.101
2016	301.021	9.309	7.940	318.270	58.589	119.923	28.583	207.095
2017	312.726	15.118	5.335	333.179	66.898	113.247	22.595	202.740
2018	350.784	7.851	9.831	368.466	56.901	101.918	19.212	178.031

Sumber: *BPS Provinsi Sulawesi Selatan data diolah, 2019.*

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja di Kabupaten Gowa pada tahun 2009 yaitu sebesar 269.388 kemudian ditahun-tahun selanjutnya mengalami fluktuasi, dan tahun 2018 jumlah angkatan kerja mencapai angka sebesar 368.466 jiwa. Sedangkan untuk data bukan angkatan kerja yang ditunjukan di tabel 4.3 ditahun 2009 mencapai 163.345 yang mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun berikutnya, untuk tahun 2018 menunjukkan jumlah bukan angkatan kerja sebesar 178.031.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Perkembangan Partisipasi Angkatan Kerja Usia Muda di Kabupaten Gowa.

Angkatan kerja merupakan penduduk yang ikut dalam pasar tenaga kerja dimana kelompok ini terbagi menjadi dua yaitu penduduk yang bekerja dan menganggur atau sedang mencari kerja. Penduduk yang dimaksud adalah penduduk penduduk usia produktif 15 hingga 65 tahun. Beberapa indikator yang dapat menggambarkan partisipasi angkatan kerja ialah: pertama, *General Economic Activity Ratio* (Rasio Aktivitas Ekonomi Umum) rasio ini untuk penduduk usia kerja atau yang biasa disebut Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK adalah indikator yang biasa digunakan untuk menganalisa partisipasi angkatan kerja.

TPAK menurut kelompok umur biasanya memiliki pola huruf “U” terbalik. Pada kelompok usia muda (15-19 tahun), TPAK cenderung rendah karena pada usia ini mereka lebih banyak masuk dalam kategori bukan angkatan kerja (sekolah).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa mengenai tingkat partisipasi angkatan kerja usia muda 15-19 tahun di Kabupaten Gowa periode 2009-2018.

Tabel 4.4
TPAK Usia 15-19 Tahun di Kabupaten Gowa Tahun 2009-2018

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Usia 15-19 Tahun	Jumlah Penduduk Usia 15-19 Tahun	TPAK (%)
2009	22.719	58.060	39,13
2010	24.595	58.779	41,84
2011	25.031	58.307	42,92
2012	18.763	56.969	32,93
2013	20.900	56.283	37,13
2014	22.546	66.705	33,79
2015	12.161	67.622	17,98
2016	15.032	68.103	22,07
2017	18.726	68.112	27,49
2018	14.812	68.077	21,75

Sumber: *BPS Kabupaten Gowa data diolah, 2019.*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa angkatan kerja usia 15-19 tahun di Kabupaten Gowa mengalami ketidakstabilan jumlah angkatan kerja, pada tahun 2014 sebesar 22.546 jiwa, tahun berikutnya mengalami penurunan yang cukup tinggi sebesar 12.161 jiwa. Kemudian pada tahun 2017 jumlah angkatan kerja meningkat kembali sebesar 18.726 jiwa dan turun sebesar 14.812 jiwa pada tahun 2018. Jika dilihat dari data diatas tingkat partisipasi angkatan kerja usia 15-19 tahun di Kabupaten Gowa juga mengalami ketidakstabilan dimana TPAK terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 17,98% dan TPAK tertinggi berada pada tahun 2011 sebesar 42,92%.

2. Perkembangan Tingkat Upah di Kabupaten Gowa

Tabel 4.5
Tingkat Upah Minimum Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2009-2018

Tahun	Upah Minimum Provinsi (Rupiah/Bulan)
2009	Rp. 740.520,-
2010	Rp. 905.000,-
2011	Rp. 1.100.000,-
2012	Rp. 1.200.000,-
2013	Rp. 1.400.000,-
2014	Rp. 1.800.000,-
2015	Rp. 2.000.000,-
2016	Rp. 2.250.000,-
2017	Rp. 2.435.625,-
2018	Rp. 2.647.767,-

Sumber: *Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gowa, 2019.*

Kenaikan tingkat upah mengalami perbaikan. Kenaikan Upah Minimum Provinsi terbesar berada pada tahun 2013 dan 2014 sebesar Rp. 400.000 dalam setahun. Kemudian pada tahun 2018 Upah Minimum Provinsi telah mencapai Rp. 2.647.767. perkembangan tingkat upah dari tahun 2014 hingga tahun 2018 terus mengalami kenaikan, perbaikan terus dilakukan pemerintah tiap tahunnya disesuaikan dengan kenaikan harga barang-barang serta menyadari bahwa pemberian upah yang sesuai dengan hasil kerja akan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

3. Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Gowa

Tingkat kemiskinan merupakan perbandingan antara jumlah penduduk miskin dengan jumlah penduduk di daerah tersebut. Semakin tinggi tingkat kemiskinan artinya semakin banyak penduduk daerah tersebut yang tidak mampu memenuhi

kebutuhannya. Untuk melihat data kemiskinan di Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Gowa Tahun 2009-2018

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah)	Penduduk Miskin	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
2009	195.452	67.010	10,93
2010	220.780	62.100	9,49
2011	245.195	56.600	8,55
2012	272.310	54.600	8,05
2013	278.068	61.000	8,73
2014	290.592	57.030	8,00
2015	306.328	59.470	8,27
2016	316.428	61.520	8,40
2017	333.002	62.770	8,42
2018	365.503	59.340	7,83

Sumber: *Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018.*

Tabel 4.6 menunjukkan tingkat kemiskinan yang fluktuasi dimana tahun 2009 sebesar 10,93% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2010 hingga 2014 sebesar 8,00% dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 8,27%. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2016 dan 2017 yang juga mengalami kenaikan kemudian menurun pada tahun 2018. Tingkat kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 10,93% dan kemiskinan terendah pada tahun 2014 sebesar 8,00%.

4. Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Gowa

Dalam ekonomi klasik bahwa jumlah penduduk akan melampaui jumlah persediaan bahan pangan yang dibutuhkan dan melukiskan bahwa apabila tidak

dilakukan pembatasan maka penduduk cenderung berkembang menurut deret ukur. Dari deret tersebut terlihat bahwa akan terjadi ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan persediaan bahan pangan.

Pertumbuhan penduduk yang sangat besar setiap tahun tentu berdampak pada bertambahnya jumlah angkatan kerja dan tentunya akan memberikan makna bahwa jumlah orang yang mencari pekerjaan akan meningkat, seiring dengan itu tenaga kerja juga akan bertambah. Masalah yang dihadapi ketenagakerjaan adalah jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahun. Jumlah penduduk usia produktif yang besar mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja. Berikut data yang menunjukkan jumlah keseluruhan penduduk di Kabupaten Gowa tahun 2014 hingga tahun 2018.

Tabel 4.7
Jumlah Penduduk di Kabupaten Gowa Tahun 2009-2018

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Presentase (%)
2009	617.317	1,88
2010	652.941	5,77
2011	659.513	1,00
2012	670.465	1,65
2013	691.309	3,10
2014	709.386	1,90
2015	722.702	1,87
2016	735.493	1,76
2017	748.200	1,72
2018	760.607	1,65

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2019.*

Jumlah penduduk pada tahun 2009 sebesar 617.317 jiwa atau 1,90%, kemudian tahun selanjutnya sebesar 652.941 jiwa atau 5,77%. Jumlah ini terus meningkat hingga tahun 2018 sebesar 760.607 jiwa atau 1,65%.

C. *Analisis Data*

Analisa statistik dilakukan beberapa uji statistik untuk mengetahui signifikan variabel persamaan, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), Uji f, dan Uji t. analisis data yang dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda.

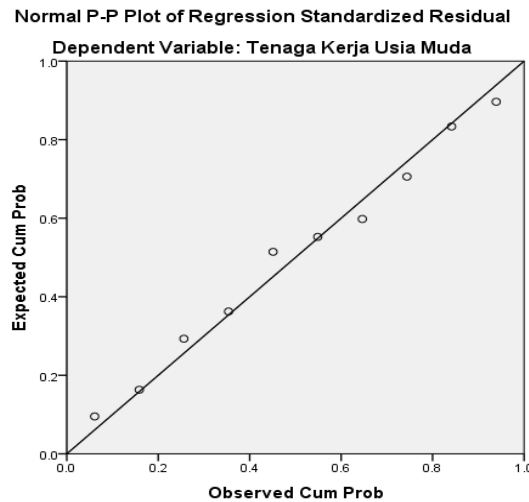
1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk pengujian kelayakan model regresi yang dipakai. Pada uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Normal P-P Plot dapat dideteksi dengan penyebaran dari data (titik) yang terdapat pada sumbu diagonal dalam grafik. Jika data menyebar di sekitar garis hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal dalam grafik maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil analisis uji normalitas data pada penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2020.*

b. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi diartikan sebagai pengujian asumsi untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi ini dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Arti terjadinya korelasi dengan dirinya sendiri adalah nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai variabel sesudahnya atau sebelumnya. Pengujian ini menggunakan *Durbin Watson*, hasil penelitian uji korelasi untuk penelitian ini dapat dilihat di tabel *Model Summary* pada bagian *Durbin Watson*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	3	6	.000	1.865

Sumber: *Output SPSS 21 yang diolah, 2020.*

Pada tabel 4.8 dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1.865 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *autokorelasi*. Karena dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: Jika angka D-W dibawah -2 berarti *korelasi* positif, jika angka D-W diatas +2 maka *korelasi* negatif, dan jika angka D-W diantara nilai -2 dan +2 maka tidak terjadi *autokorelasi*. Berdasarkan nilai *durbin-watson* sebesar 1.865 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *autokorelasi*.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen), untuk melihat ada tidaknya *multikolinearitas* dengan ketentuan seperti berikut: Nilai *tolerance* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 . Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Multikolinieritas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Tingkat Upah	.998	.880	.118	.020	4.887
	Tingkat Kemiskinan	-.114	-.019	-.001	.700	1.430
	Jumlah Penduduk	.988	.364	.025	.020	5.016

Sumber: *Output SPSS 21 yang diolah, 2020.*

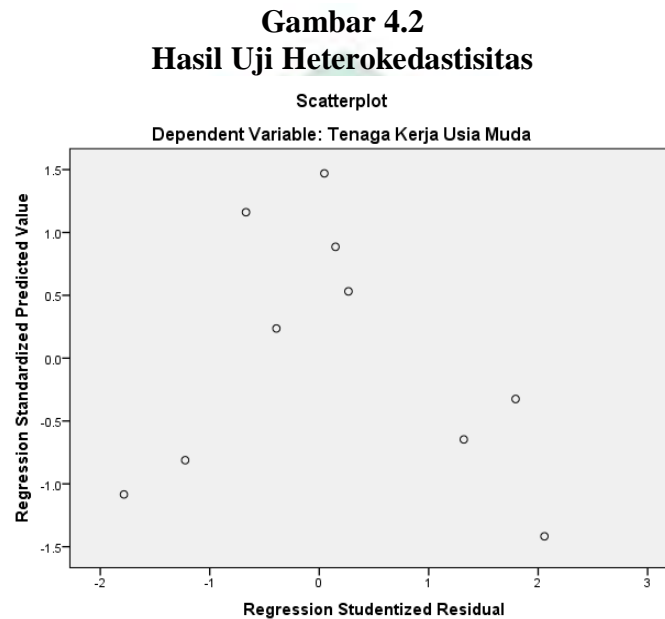
Pada data diatas menunjukkan hasil bahwa nilai VIF variabel tingkat upah sebesar 4,887 tingkat kemiskinan 1,430 dan jumlah penduduk 5,016 yang kesemua variabel menunjukkan angka lebih kecil dari 10 (nilai $VIF \leq 10$). Sementara untuk nilai Tolerance $\geq 0,10$ yaitu tingkat upah sebesar 0,020 tingkat kemiskinan sebesar 0,700 dan jumlah penduduk sebesar 0,020 sehingga bisa disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tidak mengalami *multikolinieritas*.

d. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari pengujian heterokedastisitas untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Bisa juga diartikan bahwa uji ini bertujuan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak.

Mendeteksi adanya heterokedastisitas dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi

dapat dibuktikan dengan melihat grafik *scatterplot* antara ZPRED sumbu Y yang diprediksi dan SRESID sumbu X sesungguhnya. Hasil pengujian ditunjukkan dalam grafik berikut



Sumber: *Output SPSS 21 yang diolah, 2020.*

Hasil analisis yang terdapat pada grafik *scatterplot* tersebut tidak menunjukkan ada pola yang jelas, tetapi ada titik-titik yang menyebar secara acak di atas dan dibawah angka 0, serta tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Dasar analisis untuk membuktikan adanya heterokedastisitas adalah sebagai berikut: Pertama, jika ada pola tertentu seperti titikt-titik yang membentuk pola teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Kedua, justru sebaliknya jika tidak ada pola tertentu maka diindikasikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), baik secara simultan (bersamaan) maupun parsial (terpisah), serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-14.401	18392.764		-.001	.999
Tingkat Upah	.009	.002	.824	4.539	.004
Tingkat Kemiskinan	-.003	.061	-.001	-.045	.965
Jumlah Penduduk	.026	.028	.176	.959	.375

Sumber: *Output SPSS 21 yang diolah, 2020.*

Berdasarkan analisis regresi berganda dengan menggunakan *Standardized Coefficients*, hasil regresi dapat ditulis dalam persamaan berikut ini:

$$Y = -14,401 + 0,009X_1 - 0,003X_2 + 0.026X_3$$

Persamaan diatas menunjukkan dua variabel independen memiliki koefisien regresi dengan tanda positif, yaitu tingkat upah dan jumlah penduduk. Artinya kenaikan variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen. Variabel yang

memiliki pengaruh paling besar adalah X3 (jumlah penduduk) dengan nilai sebesar 0,026. Selanjutnya variabel X1 (tingkat upah) dengan nilai sebesar 0,009. Akan tetapi variabel independen tingkat kemiskinan memiliki koefisien regresi dengan tanda negatif. Artinya kenaikan variabel independen tidak akan mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Goodnes of Fit (Uji Hipotesis)

a. Uji t

Hasil dalam penelitian ini yang terdapat pada tabel 4.10 yang menentukan bahwa:

- 1) Variabel tingkat upah (b_1) menunjukkan nilai sebesar 0,009 dengan tanda positif menunjukkan arah hubungan yang searah. Apabila tingkat upah ditingkatkan maka akan berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja usia muda sebesar 9% diperkuat dengan hasil uji t dengan syarat bahwa jika nilai t hitung $>$ t tabel maka berpengaruh secara parsial, untuk nilai t hitung 4.539 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel ($df = 1,943$) yang diperkuat dengan nilai signifikasi sebesar 0,004 tidak lebih besar pula dari nilai alfa 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Tingkat Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda di Kabupaten Gowa” diterima. Maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- 2) Variabel tingkat kemiskinan (b_2) menunjukkan nilai sebesar -0,003 dengan tanda negatif menunjukkan arah hubungan yang tidak searah, apabila tingkat

kemiskinan meningkat maka tidak akan berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja usia muda. Hasil uji t dengan syarat bahwa jika nilai t hitung $> t$ tabel maka berpengaruh secara parsial, untuk nilai t hitung -0,045 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel ($df = 1,943$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,965 tidak lebih besar dari nilai alfa 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Tingkat Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda di Kabupaten Gowa” ditolak. Maka H_a ditolak dan H_o diterima.

- 3) Variabel jumlah penduduk (b_3) menunjukkan nilai sebesar 0,026 dengan tanda positif menunjukkan arah hubungan yang searah, apabila jumlah penduduk meningkat maka akan berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja usia muda sebesar 26%. Hasil uji t dengan syarat bahwa jika nilai t hitung $> t$ tabel maka berpengaruh secara parsial, untuk nilai t hitung 0,959 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel ($df = 1,943$) yang diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,375 lebih besar dari nilai alfa 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda di Kabupaten Gowa” ditolak. Maka H_a ditolak dan H_o diterima.

b. Uji f

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap

variabel independen. Adapun hasil uji simultan ditunjukkan oleh hasil olah data sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan

Model		Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3	144835071.300	492.914	.000 ^b
	Residual	6	293834.261		
	Total	9			

Sumber: *Output SPSS 21 yang diolah, 2020.*

Hasil uji simultan menunjukkan nilai f hitung sebesar 492.914 sedangkan f tabel 4,39 yang berarti adanya pengaruh secara simultan yang diperkuat dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen (tingkat upah, tingkat kemiskinan, dan jumlah penduduk) berpengaruh secara simultan dalam penawaran tenaga kerja usia muda.

c. Uji Determinasi

Uji Determinasi bertujuan untuk mengetahui perbandingan variasi Y yang dijelaskan oleh variabel bebas, jika R^2 semakin besar atau mendekati 1, maka model semakin tepat, berikut ini hasil koefisien determinasi.

Tabel 4.12
Hasil Uji Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.998 ^a	.996	.994	542.065

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2020.*

Analisis regresi berganda diperoleh nilai R sebesar 0,998 dengan tanda positif menunjukkan arah hubungan yang searah. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu variabel tingkat upah, tingkat kemiskinan, dan jumlah penduduk mempunyai keeratan hubungan dengan variabel Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda 0,998.

Tampilan tabel diatas tampak bahwa besarnya R Square adalah 0,996. Hal ini berarti bahwa 99,6% variasi penawaran tenaga kerja bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu tingkat upah, tingkat kemiskinan, dan jumlah penduduk, sedangkan 4% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model. Jika R Square mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut, begitu pula sebaliknya.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Upah (X_1) Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda

Hasil regresi menunjukkan bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja usia muda di Kabupaten Gowa dengan analisis regresi menunjukkan nilai (b_1) sebesar 0,009 dengan tanda positif menunjukkan arah hubungan yang searah. Hal ini berarti tingkat upah mempunyai pengaruh positif sebesar 9% dalam penawaran tenaga kerja usia muda. Kemudian diperkuat dengan hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung 4.539 lebih besar bila dibandingkan dengan nilai t tabel 1,943 dan dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yang diperkuat dengan nilai signifikasi sebesar 0,004 tidak lebih

besar pula dari nilai alfa 0,05 sehingga hipotesis menyatakan bahwa “Tingkat Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda di Kabupaten Gowa” diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Mill dalam Jhingan, 2013) bahwa elastisitas penawaran tenaga kerja tinggi dalam menanggapi kenaikan upah dikarenakan upah yang ditetapkan melebihi pada upah yang ditawarkan pada umumnya sehingga dengan kenaikan upah maka akan meningkatkan penawaran tenaga kerja. Hal yang sama dikemukakan (Simanjuntak dalam Nur, 2014; 27-28) salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah partisipasi angkatan kerja adalah tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan pada pasar tenaga kerja maka semakin banyak orang yang tertarik masuk ke pasar tenaga kerja, namun sebaliknya apabila tingkat upah yang ditawarkan rendah maka orang yang termasuk dalam usia angkatan kerja tidak tertarik untuk masuk ke pasar tenaga kerja dan lebih memilih untuk tidak bekerja atau lebih memilih masuk dalam golongan bukan angkatan kerja. Adapun menurut penelitian (Nur Akbar, 2014; 64) UMK berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja usia muda. Upah sangat berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja dimana jika semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan dalam pasar tenaga kerja maka semakin banyak jumlah penduduk usia kerja yang memilih masuk ke pasar tenaga kerja maka dengan otomatis akan meningkatkan jumlah angkatan kerja.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian (Istiana Aminuddin, 2017; 73-74) upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja usia muda,

hasil ini memberikan gambaran bahwa upah yang diperoleh mempengaruhi seseorang dalam menentukan partisipasinya dalam kegiatan ekonomi. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Mike Triani dan Elisa Andrisani, 2019; 53) yang mengatakan bahwa upah tidak berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja. Ini dikarenakan bahwa walaupun upah yang ditawarkan tinggi tetapi beberapa orang lebih memilih memanfaatkan waktu luangnya bukan untuk bekerja. Sehingga setiap kenaikan upah tidak berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja di Indonesia.

2. Pengaruh Tingkat Kemiskinan (X_2) Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda.

Hasil regresi diketahui bahwa tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja usia muda dengan analisis regresi menunjukkan nilai (b_2) sebesar -0,003 dengan tanda negatif menunjukkan arah hubungan yang tidak searah, apabila tingkat kemiskinan meningkat maka tidak akan berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja usia muda. Kemudian diperkuat dengan nilai t hitung -0,045 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel 1,943 dengan nilai signifikasi sebesar 0,965 tidak lebih besar dari nilai alfa 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Tingkat Kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda di Kabupaten Gowa” ditolak.

Tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja usia muda. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian

dengan hipotesis berdasarkan landasan teori yang telah diajukan pada pembahasan sebelumnya. Menurut penelitian (Salim dalam Nur, 2014; 28) yang mengemukakan bahwa orang miskin umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah karena waktunya habis dipakai untuk mencari penghasilan. Pada usia sekolah mereka itu harus membantu orang tua di sawah atau menjadi buruh tani. Namun dalam penelitian ini tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja usia muda, hasil penelitian menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan hipotesis berdasarkan landasan teori yang telah diajukan pada pembahasan sebelumnya dikarenakan walaupun penduduk mengalami kondisi ekonomi yang tidak prima (miskin) mereka tetap memilih untuk mengenyam dunia pendidikan, apalagi di Kabupaten Gowa dan Provinsi Sulawesi Selatan sudah menerapkan pendidikan gratis selama 12 tahun sehingga masyarakat miskin memiliki kesempatan untuk bersekolah, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Akbar : 2014) dengan judul “Analisis Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda di Kabupaten Takalar” yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja usia muda ditolak.

3. Pengaruh Jumlah Penduduk (X_3) Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda di Kabupaten Gowa.

Hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja usia muda di Kabupaten Gowa dengan analisis regresi menunjukkan nilai (b_3) sebesar 0,026 dengan tanda positif menunjukkan arah hubungan yang searah, apabila jumlah penduduk meningkat maka

akan berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja usia muda sebesar 26%. Kemudian diperkuat dengan hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung 0,959 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel 1,943 yang diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,375 tidak lebih besar pula dari nilai alfa 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda di Kabupaten Gowa” ditolak.

Teori yang dikemukakan ekonom klasik (Thomas Robert Malthus dalam Arinda, 2015) tentang penduduk dalam “*Essay on Population*” ia beranggapan bahwa jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja dimana jika semakin besar jumlah angkatan kerja sehingga jumlah orang yang mencari pekerjaan semakin bertambah. Hal ini sesuai dengan teori Malthus, dimana jumlah penduduk bertambah akan meningkatkan penawaran tenaga kerja. Hal yang sama dikemukakan pada penelitian (Arida dalam Mike, 2019; 53) bahwa jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja, dimana jika semakin besar jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah angkatan kerja sehingga jumlah orang yang mencari pekerjaan semakin bertambah. Selanjutnya menurut (Sukirno dalam Agustina, 2015; 70) juga mengemukakan bahwa jumlah penduduk yang semakin besar akan menyebabkan angkatan kerja makin besar pula. Dengan demikian makin besar pula orang yang mencari pekerjaan atau pengangguran.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan teori Thomas Robert Malthus dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan karena konteks berbeda, teori maupun penelitian terdahulu membahas tentang dampak pertumbuhan penduduk yang

mempengaruhi penawaran tenaga kerja pada suatu daerah, tetapi dalam penelitian ini untuk penawaran tenaga kerjanya lebih spesifik pada angkatan kerja muda yang berusia 15-19 tahun, jadi tidak ada pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap penawaran tenaga kerja muda usia 15-19 tahun. Angkatan kerja muda masih dituntut untuk menyelesaikan proses pendidikan pada lembaga formal, walaupun pertumbuhan penduduk setiap tahunnya terus bertambah, hal ini tidak mempengaruhi bertambahnya pula angkatan kerja muda usia 15-19 tahun di Kabupaten Gowa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Analisis Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda di Kabupaten Gowa ” dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh tingkat upah, tingkat kemiskinan, dan jumlah penduduk terhadap penawaran tenaga kerja usia muda di Kabupaten Gowa. Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja usia muda di Kabupaten Gowa.
2. Kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja usia muda di Kabupaten Gowa.
3. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja usia muda di Kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Masyarakat

Tenaga kerja usia muda sebaiknya menyadari bahwa pendidikan adalah utama bagi mereka bukan bekerja dengan cara meninggalkan dunia pendidikan formal. Perlunya kesadaran dari orang tua dan penduduk usia muda untuk fokus pada pendidikan daripada bekerja. Tingkat pendidikan

yang tinggi dapat meningkatkan pengetahuan, produktivitas, dan keterampilan sehingga memungkinkan penduduk mendapatkan pekerjaan yang layak dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan khususnya penduduk miskin.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah Kabupaten Gowa diharapkan melalui penelitian ini dapat membuat kebijakan untuk memberlakukan jam kerja khusus bagi tenaga kerja usia muda yang masih bersekolah dan kembali mengevaluasi program wajib pendidikan 12 tahun demi mengurangi angka usia muda yang putus sekolah untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang akan mengambil variabel yang sama. Diharapkan agar menambah beberapa variabel dan meneliti pada kelompok usia yang berbeda dalam penelitian ini sehingga model dalam penelitian semakin kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Arida, Zakiah, Julaini, Analisis Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Provinsi Aceh. *Jurnal* Vol 16 No. 1, 2015)
- Akbar Azis, Analisis Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja di Sulawesi Tenggara. *Skripsi*, Universitas Negeri Makassar, 2016.
- Andi Wijaya, Toti Indrawati, Eka Armas Pailis, Analisis Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau, *Jurnal Jom FEKON* Vol. 1 No. 2 Oktober 2014, Universitas Riau.
- Anisa Devy Permatasari, Determinan Pekerja Anak di Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*, Universitas Airlangga, 2018.
- Annisyah Putri Ardi, Yulhendri, Analisis Penawaran Tenaga Kerja di Sumatera Barat. *Jurnal EcoGen*, Universitas Negeri Padang, 2019.
- Bellante, Don and Jackson, Mark, *Employment in Economic*. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta, 2010.
- BPS Kabupaten Gowa dalam Angka *Edisi Tahun 2014-2018*.
- BPS Keadaan Angkatan Kerja Sulawesi Selatan *Edisi Tahun 2014-2018*.
- Candra Mustika, Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008. *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol 1 No. 4 Tahun 2011.
- Djupiansyah Ganie, Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif* Vol. 14 No. 2 Desember 2017, STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb.
- Dwiyanto, A. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*, Jakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Elsa Andrisani, Mike Triani, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* Vol 1 Nomor 3 Agustus 2019, Universitas Negeri Padang.
- Ferry Felsafa Arbitrase, Analisis Variabel yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Pekerja Anak di Kabupaten Sleman, *Skripsi*, Universitas Diponegoro, 2014.

- Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- <https://www.kompasiana.com/taslima/5a902a7a5e13732a242c51f2/tenaga-kerja-dan-sistem-upah-dalam-perspektif-islam> (diakses tanggal 15 Desember 2019 pukul 19:45).
- Imam Wahyudi. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Dalam Kesuksesan Usaha Jasa Mikro-Kecil di Sekitar Kampus UIN Alauddin Makassar. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Indri Ariyanti. Studi Kasus Pekerja Anak di Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang Child Labour In Disrict Sematang Borang Palembang (Case Study), *Jurnal Ilmiah STIE MDP* Vol. 5 No. 2 Maret 2016, Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.
- International Labor Organization. *Laporan Mengenai Tenaga Kerja Muda di Indonesia*. Kantor Perburuhan Internasional. Jakarta. 2004.
- Istiana Aminuddin, Determinan Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda di Kota Makassar. *Tesis*, Universitas Hasanuddin, 2017.
- Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Edisi Keenambelas. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2002.
- Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2010.
- Maimun Sholeh. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya d i Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol. 4 No. 1 April 2007), Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mankiw, N Grogory, *Pengantar Ekonomi*, Edisi Kedua Jilid 2. Jakarta:Erlangga. 2003
- Merna Kumalasari, Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. *Skripsi*, Universitas Diponegoro, 2011.
- Miftahul Khairil Anwar, Muh. Yani Balaka, La Ode Suriadi, Determinan Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara, *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)* Vol 3, No. 2. Agustus 2018, Universitas Halu Oleo.
- Novia Dani Pramusinto, Akhmad Daerobi, Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Pengangguran di Indonesia. *Jurnal*, ISSN: 2685-1474.

- Nunung Nurwati, Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Pekerja Anak dalam Membantu Keluarga di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kependudukan Padjajaran*, Vol. 10 No. 2 Juli 2008.
- Nur Akbar, Analisis Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda di Kabupaten Takalar. *Skripsi*, Universitas Hasanuddin, 2014.
- Piyanto, *Mandiri Belajar dengan SPSS*. Jakarta Selatan: Buku Kita. 2009.
- Rezki Amalia, Analisis Penawaran Tenaga Kerja di Sektor Informal Kota Makassar (Subsektor Pedagang Keliling). *Skripsi*, Universitas Hasanuddin, 2015.
- Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga Rajawali, 2011.
- Simanjuntak, Payaman J, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE UI. Jakarta, 1985.
- Sumarsono, Sony. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Karunika Jakarta Universitas Terbuka, 2003.
- Suryadi, Ace. *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan: Isu, Teori, dan Aplikasi*. PT. Balai Pustaka Jakarta. 2002.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Vivi Irmayani, Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Karier di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.



L
A
M
P
I
R
A
N

LAMPIRAN 1

REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2 X3
/SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SRESID)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .

```

Regression

Notes

Output Created		12-AUG-2020 22:52:56
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	10
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 /SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SRESID) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).
Resources	Processor Time	00:00:00.95

Elapsed Time	00:00:01.23
Memory Required	3472 bytes
Additional Memory Required for Residual Plots	648 bytes

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Tenaga Kerja Usia Muda	32273.80	6962.345	10
Tingkat Upah	1647391.20	672873.724	10
Kemiskinan	60144.00	3568.122	10
Jumlah Penduduk	696793.30	46421.888	10

Correlations

		Tenaga Kerja Usia Muda	Tingkat Upah	Kemiskinan	Jumlah Penduduk
Pearson Correlation	Tenaga Kerja Usia Muda	1.000	.998	-.114	.988
	Tingkat Upah	.998	1.000	-.097	.986
	Kemiskinan	-.114	-.097	1.000	-.186
	Jumlah Penduduk	.988	.986	-.186	1.000
Sig. (1-tailed)	Tenaga Kerja Usia Muda	.	.000	.377	.000
	Tingkat Upah	.000	.	.395	.000
	Kemiskinan	.377	.395	.	.303
	Jumlah Penduduk	.000	.000	.303	.
N	Tenaga Kerja Usia Muda	10	10	10	10
	Tingkat Upah	10	10	10	10
	Kemiskinan	10	10	10	10
	Jumlah Penduduk	10	10	10	10

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah Penduduk, Kemiskinan, Tingkat Upah ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja Usia Muda

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.998 ^a	.996	.994	542.065	.996	492.914	3	6	.000	1.865

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Kemiskinan, Tingkat Upah

b. Dependent Variable: Tenaga Kerja Usia Muda

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	434505214.000	3	144835071.300	492.914	.000 ^b
	Residual	1763005.566	6	293834.261		
	Total	436268219.600	9			

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja Usia Muda

b. Predictors: (Constant), Jumlah Penduduk, Kemiskinan, Tingkat Upah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-14.401	18392.764		-.001	.999					
	Tingkat Upah	.009	.002	.824	4.539	.004	.998	.880	.118	.020	48.887
	Kemiskinan	-.003	.061	-.001	-.045	.965	-.114	-.019	-.001	.700	1.430
	Jumlah Penduduk	.026	.028	.176	.959	.375	.988	.364	.025	.020	50.168

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja Usia Muda

Collinearity Diagnostics^a

Mo del	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Tingkat Upah	Kemiskinan	Jumlah Penduduk
1	1	3.904	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.094	6.454	.00	.02	.00	.00
	3	.002	42.454	.01	.01	.62	.01
	4	4.086E-5	309.126	.99	.97	.38	.99

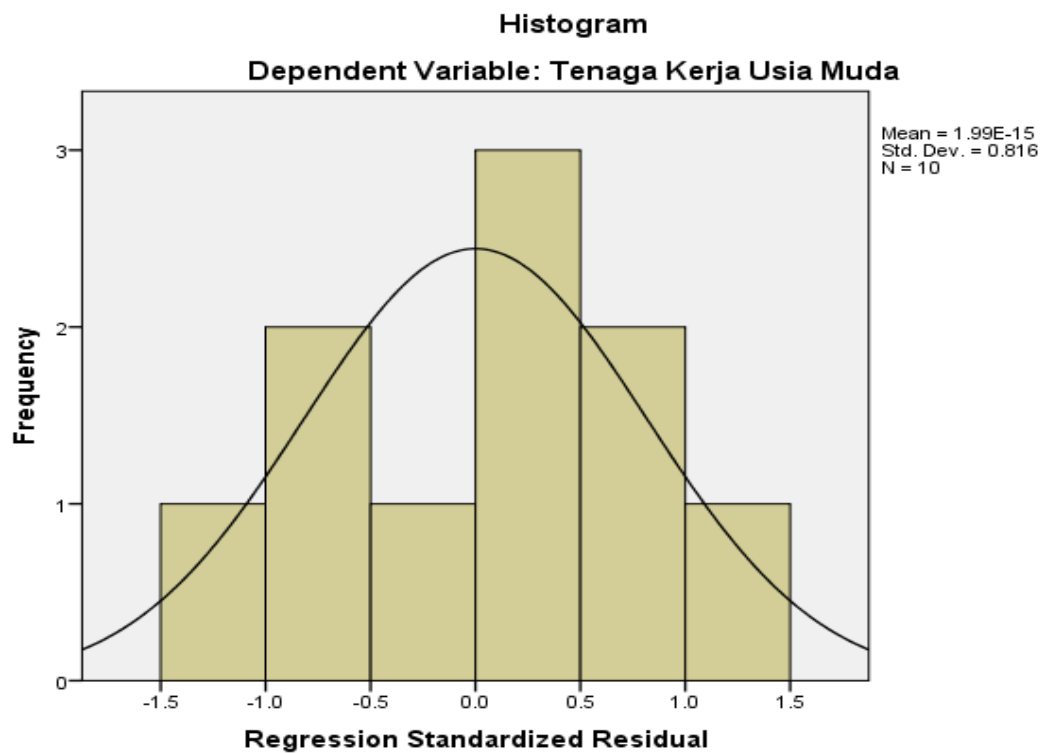
a. Dependent Variable: Tenaga Kerja Usia Muda

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	22425.56	42488.37	32273.80	6948.263	10
Std. Predicted Value	-1.417	1.470	.000	1.000	10
Standard Error of Predicted Value	200.860	522.969	331.695	91.360	10
Adjusted Predicted Value	18479.34	42475.28	31868.75	7630.173	10
Residual	-709.694	683.956	.000	442.594	10
Std. Residual	-1.309	1.262	.000	.816	10
Stud. Residual	-1.784	2.058	.157	1.262	10
Deleted Residual	-1317.516	4239.658	405.053	1560.223	10
Stud. Deleted Residual	-2.376	3.462	.306	1.726	10
Mahal. Distance	.336	7.477	2.700	2.019	10
Cook's Distance	.000	14.235	1.639	4.436	10
Centered Leverage Value	.037	.831	.300	.224	10

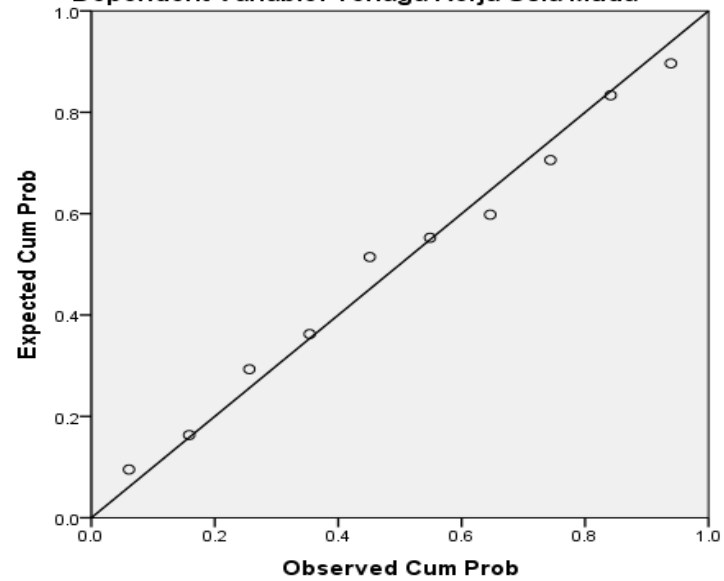
a. Dependent Variable: Tenaga Kerja Usia Muda

Charts



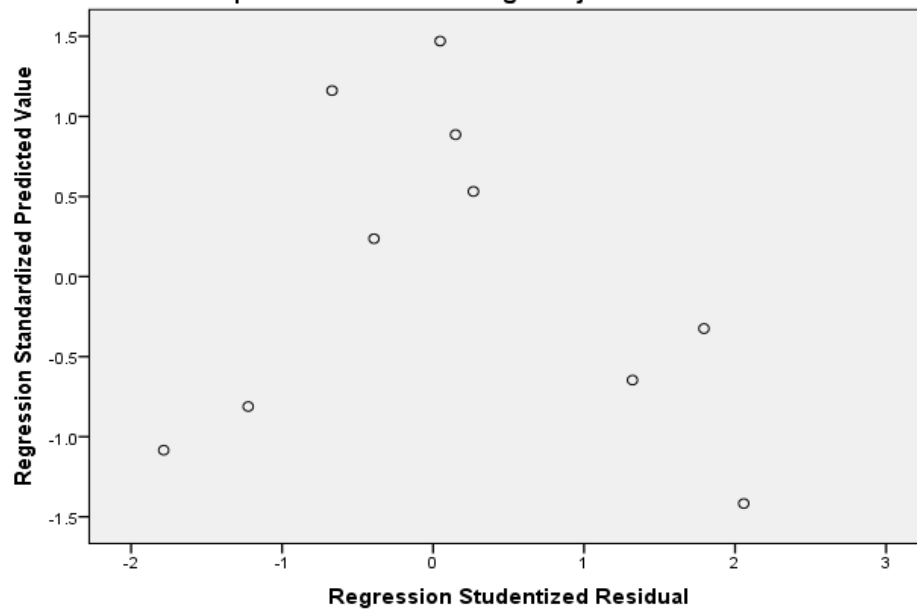
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Tenaga Kerja Usia Muda



Scatterplot

Dependent Variable: Tenaga Kerja Usia Muda



LAMPIRAN 2



Abdul Rahman

KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II : Jln. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 424835 Fax.424836

Perihal : Pengajuan Judul Skripsi

Acc
tgl 29-9-2019
HS

Kepada Yth,
Bapak Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Di
Tempat

Assalamualaikum Warahmahmatullahi Wabarakatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ISRAMIA
NIM : 90300116022
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
Semester : Tujuh (VII)

Pembina M.D
Dr. Abdul Wahab Umar
Muhammad Umar
Syarifuddin
Syarifuddin

Dengan ini mengajukan judul skripsi sebagai berikut :

1. "Analisis Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda di Kabupaten Takalar"
2. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Laikang Kecamatan Manggarabombang Kabupaten Takalar"
3. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Kabupaten Takalar"

Demikian permohonan ini untuk dipertimbangkan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Samata, 18 September 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Dr. Siradjuddin, S.E. M.Si.

Yang Mengajukan

ISRAMIA



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nomor : 2184 Tahun 2019

T E N T A N G

**PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Isramia, Nim: 90300116022** tertanggal 01 Oktober 2019 untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: "**Analisis Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda Di Kabupaten Takalar**"
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/ pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing menyusun skripsi mahasiswa tersebut diatas
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010
4. Keputusan Presiden RI. Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status Institute Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama.
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 85 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Kesatu** : Mengangkat / Menunjuk Saudara :
1. Dr.H.Abdul Wahab, SE.,M.Si
2. Mustofa Umar, S.Ag.,M.Ag
- Kedua** : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah.
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 14 Oktober 2019

Dekan,

PROF. DR. H. ABUSTANI ILYAS, M.Ag
NIP. 19661130 199303 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

A4 - EB.1

Nomor : 2656 /EB.I/PP.00.9/7/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Gowa, 06 Juli 2020

Kepada,
Yth. UPT P2T BKPM
Di,-

Tempat

Assalamu Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Isramia**
NIM : **90300116022**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Jurusan : **Ilmu Ekonomi**
Semester : **VIII (Delapan)**
Alamat : **Sompui, Kel. Sombalabella, Kec. Pattallassang, Kab. Takalar**

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya:

"Analisis Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda di Kabupaten Gowa"

Dengan Dosen pembimbing: **1. Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si**
2. Mustofa Umar, S.Ag., M.Ag

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di:

- 1) Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan**
- 2) Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa**
- 3) Kantor Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gowa**

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
Telp. 19661130 199303 1 003

Tembusan :

1. *Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata Gowa*
2. *Mahasiswa yang bersangkutan*
3. *Arsip*



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 3606/S.01/PTSP/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
1. Bupati Gowa
2. Kepala Badan Pusat Statistik Prov. Sulsel
3. Kepala Badan Pusat Statistik Kab. Gowa
di-

Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi & Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 2656/EB.I/PP.00.9/7/2020 tanggal 06 Juli 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ISRAMIA**
Nomor Pokok : 90300116022
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 63, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS PENAWARAN TENAGA KERJA USIA MUDA DI KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 14 Juli s/d 14 Oktober 2020

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 10 Juli 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
Plt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


I. IFFAH RAFIDA DJAFAR, ST., MT.
Nip. 19741021 200903 2 001

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Ekonomi & Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peninggal.

SIMAP PTSP 14-07-2020



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231





**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**



Makassar, 24 Juli 2020

Nomor : B-211/BPS/7300/086/07/2020
Lampiran : -
Perihal : **Bukti Telah Melakukan Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar
di-

Makassar

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 671/EB.I/PP.00.9/1/2020 Tanggal 10 Juli 2020 perihal Izin Penelitian, maka disampaikan bahwa peneliti yang namanya tersebut dibawah ini :

N a m a : ISRAMIA
NIM : 90300116022
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Pekerjaan : Mahasiswi (S1)

Benar telah mengambil data di Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dalam rangka Penelitian dengan judul : **"Analisis Penawaran Tenaga Kerja Usia Muda di Kabupaten Gowa"**

Demikian penyampaian kami untuk dipergunakan seperlunya.

An. Kepala BPS Provinsi Sulawesi Selatan
Kasi Desiminasi Dan Layanan Statistik



Mansyur Madiang, SE, M.Si
NIP. 196906241989021001



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 14 Februari 2020

K e p a d a

Nomor : 070/ 214 /BKB.P/2020

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Pengambilan Data Awal

Yth. 1. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

2. Kepala Badan Pusat Statistik Kab. Gowa

Masing-masing

Di-

T e m p a t

Surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor: 914/EB.I/PP.00.9/2/2020 tanggal 13 Februari 2020 tentang Rekomendasi Pengambilan Data Awal.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **ISRAMIA**

Tempat/Tanggal Lahir : Takalar, 4 Desember 1998

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)

Alamat : Sompu, Kel Sombala Bella Kec. Pattallassang Kab. Takalar

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyusunan Skripsi di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**ANALISIS PENAWARAN TENAGA KERJA USIA MUDA DI KABUPATEN GOWA**"

Selama : 14 Februari s/d 25 Februari 2020

Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. **KEPALA BADAN,
SEKRETARIS,**



DRS. ALWI ARIFIN, M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 19670808 198811 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal-

LAMPIRAN 3







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ISRAMIA, biasa dipanggil Ica. Lahir di Takalar, 4 Desember 1998. Penulis lahir dari pasangan Muh. Siswa Hamzah dan Rosmini sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dasarnya mulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 103 Inpres Sompu dan lulus pada tahun 2010, melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Takalar dan lulus pada tahun 2013, melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Takalar dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi negeri di Makassar di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar melalui Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN) dan dinyatakan lulus sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan lulus pada September 2020